

**OPINI ORANGTUA DALAM MENANGGAPI HALAL-
HARAMNYA VAKSIN MR DAN RUBELLA UNTUK
IMUNISASI ANAK DI DESA KLAMBIR V KEBUN**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMAD FADIL FARIZKI

NPM : 1503110051

Program Studi Ilmu Komunikasi



UMSU

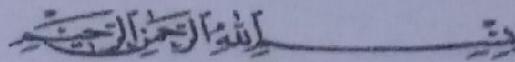
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

BERITA ACARA PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

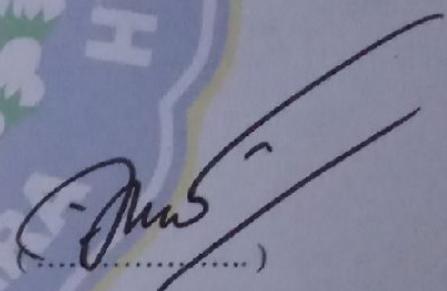
Nama Lengkap : **MUHAMAD FADIL FARIZKI**

N P M : 1503110051

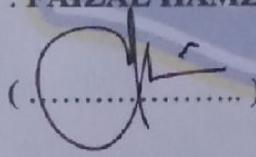
Program Studi : Ilmu Komunikasi

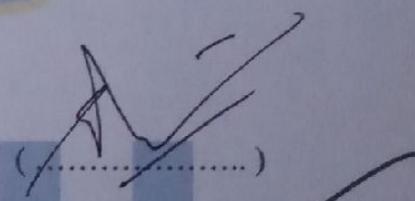
Waktu : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom** 

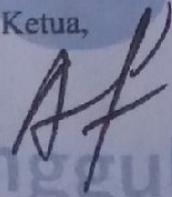
PENGUJI II : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom**


(.....)

PENGUJI III : **NUR RAHMA AMINI, S.Ag, MA** 

PANITIA PENGUJI

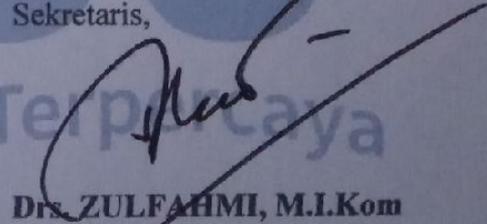
Ketua,



Dr. ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP



Sekretaris,



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

إِنَّهُ لَعَزِيزٌ نَقِيبٌ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : MUHAMAD FADIL FARIZKI
NPM : 1503110051
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Opini Orang Tua dalam Menanggapi Halal-Haramnya Vaksin MR dan Rubella untuk imunisasi anak di Desa Klambir V Kebun

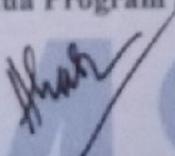
Medan, 21 Maret 2019

Dosen Pembimbing


NUR RAHMA AMINI S.Ag, MA

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. LKom

Dekan


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

 **UMSU**
Unggul | Terpercaya

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Muhamad Fadil Farizki, NPM 1503110051, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian har iterbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transki pnilai yang telah saya terima.



Medan, 21 Maret 2019

Yang menyatakan,

MUHAMAD FADIL FARIZKI

OPINI ORANGTUA DALAM MENANGGAPI HALAL-HARAMNYA VAKSIN MR DAN RUBELLA UNTUK IMUNISASI ANAK DI DESA KLAMBIR V KEBUN

MUHAMAD FADIL FARIZKI

NPM 1503110051

ABSTRAK

Adanyan program imunisasi untuk anak-anak sangatlah membantu para orangtua untuk menjaga kesehatan buah hati. Dengan adanya imunisasi sejatinya para anak-anak akan terjaga kesehatannya dan tidak gampang terserang berbagai macam penyakit dan tentunya sistem kekebalan tubuh anak meningkat. Tak heran maka banyak para orangtua membawa anaknya untuk pergi imunisasi di posyandu atau puskesmas terdekat. Bahan yang digunakan untuk pembuatan vaksin harusnya dari bahan yang berkualitas dan pastinya halal untuk digunakan agar tak menimbulkan kekhawatiran baru. Namun bagaimana jika bahan yang digunakan sebagai pembuatan vaksin tersebut ternyata terindikasi bahan yang tidak halal bagi masyarakat muslim. Ini tentunya menjadi masalah baru pemerintah yang akan menimbulkan masalah baru dan kebingungan bagi masyarakat terkhususnya para orangtua yang anaknya masih membutuhkan imunisasi untuk kesehatan tumbuh kembang anak. Hal ini menimbulkan berbagai opini yang berbeda dikalangan masyarakat dan hal inilah yang membuat peneliti untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pendapat dan tanggapan mengenai masalah ini. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap orang mempunyai asumsi yang berbeda menanggapi masalah yang ada serta adanya faktor-faktor yang hanya ingin sesuatu yang terbaik untuk keluarga mereka dan juga adanya kegelisahan yang muncul dari masalah ini yang diakibatkan masalah halal dan haram.

Kata kunci: Opini, Halal-Haram, Komunikasi Massa, Vaksin, desa Klambir V

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum, Waramatullahi Wabarakatuh

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Opini Orang Tua dalam Menanggapi Halal-Haramnya Vaksin MR dan Rubella untuk imunisasi anak di Desa Klambir V Kebun”** Tak lupa Shalawat beserta salam kepada Nabi besar Muhammad Shalallahu 'alaihi Wassalam, semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafa'atnya sejak hari ini hingga akhirat kelak. Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda Alfuadi dan Ibunda Samsiatik atas kesabaran, doa, dan jasa-jasa serta tidak pernah lelah dalam mendidik, mendukung, dan juga memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada saya semenjak kecil hingga sampai sekarang ini serta kepada adik saya Nurafia yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada saya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zulfahmi Ibnu, selaku Wakil Dekan I Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Abrar Adhani, S.Sos. M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ahyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Nur Rahmah Amini selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, kesempatan dan ilmunya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
9. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak memberi saya ilmu.
10. Seluruh Staff BIRO Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang utama untuk Pak Naldi, Bang Lindung, Bang Ucok yang sudah membantu saya dalam urusan perkuliahan.
11. Teruntuk sahabat saya yang selalu memberikan dukungan, yang selalu mengingatkan saya dalam berbagai hal, yang membuat saya semakin termotivasi Bobby Dwi Syahputra, Fitra Ardiansyah dan Fachrozy Baihaqi. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala
12. Buat kak Dwi yang sudah membantu saya menyelesaikan skripsi ini, yang telah mau saya repotkan sejauh ini.

13. Tak lupa pula saya ucapkan banyak terima kasih untuk teman-teman yang lainnya yang telah mau membantu saya, Tita Yolanda, Adinda Humaira, Ryan Ardiansyah, Desi Pratiwi, Aulia Pratiwi dan Dian Permata Sari.
14. Terkhusus buat kak Rini Pratiwi yang tak henti-hentinya selalu mendesak saya, yang selalu memarahi saya ketika saya malas-malasan untuk mengerjakan skripsi.
15. Sahabat-sahabat penulis, sahabat OOPS Annisa Majlaika, Abidzar Falesi, Bambang Satria, Dinayu Maghfira, Henni Puspita, Suganda, Rayhan Fahrozi, Rifan Syukhori, Irfan Indra, Mahdi, Umi, Firdaus dan Yulia Sari.
16. Dan seluruh orang-orang yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian dan selalu dalam lindungan Allah. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk sesuatu yang baik kedepannya.

Demikianlah penulisan skripsi ini penulis buat agar dapat bermanfaat bagi semua, penulis mengucapkan terimakasih.

Wasalammu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Medan , 27 Februari 2019

Penulis

Muhamad Fadil Farizki

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi.....	8
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	8
2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi	9
2.1.3 Tipe Komunikasi	11
2.1.4 Jenis-jenis Komunikasi	13
2.1.5 Strategi Komunikasi	14
2.2 Opini Publik	16
2.2.1 Faktor-faktor yang Membentuk Opini Publik	17
2.2.2 Fungsi dan Peran Opini Publik.....	18
2.2.3 Prinsip Opini Publik.....	19
2.2.4 Agenda Setting dalam Opini Publik	21
2.3 Komunikasi Massa	23
2.3.1 Pengertian Massa	23
2.3.2 Pengertian Komunikasi Massa	23
2.3.3 Fungsi Komunikasi Massa	24
2.3.4 Karakteristik Komunikasi Massa.....	26
2.3.5 Efek Pesan Komunikasi Massa	27
2.4 Media Massa	28
2.5 Vaksin dan Imunisasi	29

2.5.1	Imunisasi Rutin Lengkap di Indonesia.....	34
2.6	Halal dan Haram	43
2.6.1	Prinsip islam menyangkut halal dan haram	47
BAB III	METODE PENELITIAN	56
3.1	Jenis Penelitian.....	56
3.2	Kerangka Konsep	57
3.3	Definisi Konsep.....	57
3.4	Kategorisasi	58
3.5	Informan dan Narasumber	59
3.6	Teknik Pengumpulan Data	59
3.6.1	Metode Interview (Wawancara)	59
3.6.2	Observasi.....	59
3.6.3	Metode Dokumentasi.....	60
3.7	Teknik Analisis Data	60
3.8	Lokasi dan Waktu Penelitian	61
3.8.1	Lokasi Penelitian	61
3.8.2	Waktu Penelitian.....	61
3.9	Deskripsi Lokasi Penelitian	61
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1	Hasil Penelitian	63
4.1.1	Daftar nama para informan	63
4.1.2	Hasil Wawancara	63
4.2	Pembahasan	70
BAB V	PENUTUP	75
A.	Simpulan.....	75
B.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai imunisasi, tentunya hal ini sangatlah penting bagi kesehatan tumbuh kembang bayi dan anak-anak. Imunisasi adalah suatu tindakan pemindahan atau transfer antibodi secara pasif. Vaksinasi adalah tindakan pemberian vaksin atau antigen yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) dari sistem imun di dalam tubuh. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu antigen sehingga bila kelak ia terpajan pada antigen yang serupa tidak terjadi penyakit.

Para orangtua sejatinya akan memberikan vaksin imunisasi untuk anak-anak mereka agar terbebas dari berbagai virus berbahaya yang dapat mengancam kesehatan bahkan jiwa anak mereka. Anak-anak kecil dan bayi yang baru lahir sangatlah sensitif terhadap penyakit karena sistem imun atau kekebalan tubuh yang sangat rentan. Oleh sebab itu para orangtua sangat khawatir akan bahaya virus yang dapat menyebabkan masalah pada tumbuh kembang anak. Mereka selalu memberikan imunisasi setiap bulannya kepada bayi dan anak-anak mereka sebagai upaya menjaga kesehatan tumbuh kembang buah hati kecil mereka.

Imunisasi sangat dibutuhkan dalam upaya mencegah penyakit. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013. Peraturan tersebut menyatakan tentang penyelenggaraan imunisasi bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mempertahankan status

kesehatan seluruh rakyat diperlukan tindakan imunisasi sebagai bentuk preventif (Kemenkes/Depkes, 2013).

Cakupan imunisasi di wilayah Asia Tenggara baru mencapai 52%. Cakupan imunisasi anak di Negara-negara anggota WHO (*World Health Organization*) telah mencapai 90%, diperkirakan 85% bayi diseluruh dunia telah mendapat imunisasi dan masih terdapat 19,3% juta bayi dan anak-anak belum sepenuhnya mendapatkan vaksinasi dan tetap beresiko terkena penyakit (WHO Global Immunization Data, 2011).

Ada berbagai macam imunisasi untuk bayi dan anak-anak, diantaranya adalah vaksin hepatitis A, hepatitis B, polio, campak, tifoid, dan rubella dan lain masih banyak lagi. Mungkin khusus untuk imunisasi seperti hepatitis A, hepatitis B, campak dan polio sudah banyak orang yang mengetahuinya dikarenakan virus ini sudah lama ditemukan dan vaksinnya sendiri sudah ditemukan.

Rubella atau campak jerman adalah infeksi virus yang ditandai ruam merah pada kulit. Rubella umumnya menyerang anak-anak dan remaja. Rubella sendiri muncul sekitar beberapa tahun yang lalu dan masih digolongkan penyakit baru yang vaksin untuk penyakit tersebut baru ditemukan belum lama ini. Tentunya rubella sendiri menjadi perhatian pemerintah dan orang tua dalam mengawasi tumbuh kembang anak dan kesehatan buah hati para orangtua. Berbeda dengan polio, campak dan lain sebagainya dikarenakan penyakit tersebut sudah ada vaksin sedari dulu dan memang bayi dan anak-anak sudah di imunisasi sejak kecil.

Khusus untuk virus rubella sendiri adalah terbilang virus yang masih baru, yang mana vaksin MR (*Measless Rubella*) baru ditemukan baru-baru ini dan menjadi polemic ditengah masyarakat luas terutama bagi mereka yang beragama muslim. Mengapa demikian? Ya, karena diberitakan bahwa vaksin rubella atau vaksin MR belum bersertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia atau MUI.

Vaksin MR (*Measless Rubella*) sendiri mengandung babi, itulah sebabnya mengenai halal-haramnya vaksin ini membuat kebingungan para orangtua yang khususnya beragama muslim, kita sama-sama tahu bahwa untuk menyinggung masalah halal-haram di Indonesia sangatlah sensitif karena mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama muslim.

Jika menyinggung tentang halal dan haram tentunya sangat sensitif bagi masyarakat Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama muslim. Tentunya ini membuat polemic ditengah-tengah masyarakat apakah boleh dikonsumsi ataukah tidak karena mengandung babi. Munculah berbagai opini dikalangan masyarakat luas tentang penggunaan vaksin MR untuk imunisasi rubella ini. Dengan ditambahnya berita-berita di televisi yang menyatakan bahwa benar vaksin MR untuk imunisasi rubella mengandung babi.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan mengeluarkan fatwa bahwa penggunaan vaksin MR diperbolehkan meskipun adanya kandungan babi didalam vaksin tersebut. Karena MUI melihat bahwa banyak reaksi beragam dari kalangan masyarakat tentang penggunaan vaksin MR untuk rubella tersebut. Sebagian orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah tidak menggunakan vaksin MR sebagaimana tertera pada surah Al-Baqarah ayat 173 yang artinya

“*sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barang siapa terpaksa (memakannya), bukan karna menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang*”. Tapi untuk kalangan yang menggunakan vaksin MR tersebut silahkan saja dan sah-sah saja jika itu memang pendapat mereka. Janganlah perbedaan membuat kita terpecah belah, justru perbedaanlah yang menyatukan kita dalam ukhuwah dan itulah yang islam ajarkan kepada kita semua.

Opini publik terdiri dari dua kata, yaitu opini dan publik. Kata opini diambil dari kata *opinion* dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dalam beberapa pengertian, yang tergantung pada konteks kata yang mengiringinya. Jika dirangkai menjadi frasa *public opinion*, maka kata *public* diartikan sebagai umum, karena *public opinion* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi pendapat umum atau opini publik. (Arifin, 2010: 5)

Emery S. Bogardus mendefinisikan pendapat umum sebagai, “*public opinion is composed of personal opinion playing upon one another.*” Sedangkan menurut Bernard Hennesey, “*pendapat umum adalah kompleks preferensi yang dinyatakan sejumlah orang tertentu mengenai isu yang menyangkut kepentingan umum.*” (Cangara, 2009: 159).

Publik sendiri adalah kelompok yang abstrak dari orang-orang yang menaruh minat terhadap suatu persoalan yang memiliki kepentingan yang sama, dimana mereka terlibat dalam suatu proses pertukaran pikiran melalui komunikasi tidak

langsung (perantara) untuk mencari penyelesaian demi kepuasan atas persoalan atau kepentingan mereka.

Pada daerah Klambir V kebun, mayoritas penduduknya adalah muslim. Menyinggung tentang vaksin MR untuk rubella sangatlah sensitif, ada sebagian kalangan yang tetap ingin menggunakan vaksin MR, namun ada sebagian yang menolak untuk menggunakan vaksin MR tersebut.

Para orangtua sangat bimbang dan khawatir karena virus ini dapat menyebabkan cacat lahir pada bayi, seperti tuli, katarak, penyakit jantung bawaan, kerusakan otak, organ hati, serta paru-paru. Namun disisi lain adanya kandungan babi dalam vaksin MR membuat mereka menjadi bingung, disatu sisi mereka takut anak kecil mereka terkena virus rubella, namun disatu sisi mereka menanyakan kehalalan vaksin tersebut karena mengandung babi.

Berdasarkan dari pemikiran dan hal yg terjadi diatas, penulis tertarik untuk melekukan penulisan untuk mengetahui **“Opini Orang Tua dalam Menanggapi Halal-Haramnya Vaksin MR dan Rubella untuk imunisasi anak di Desa Klambir V Kebun”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah saya paparkan latar belakangnya, maka perumusan penelitian ini adalah:

- (a) Media apa aja yang diikuti oleh informan
- (b) Darimana sumber pengetahuan informan

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- (a) Mengetahui opini orangtua mengenai kasus halal-haramnya vaksin mr dan rubella untuk imunisasi anak di desa Klambir V kebun.
- (b) Untuk mengetahui pandangan orangtua terhadap vaksin mr dan rubella.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

- (a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan menjadikan salah satu alasan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang opini publik.

- (b) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi bahan referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS

Berisikan uraian teoritis yang menguraikan tentang teori komunikasi, opini publik, definisi vaksin dan imunisasi, macam-macam imunisasi dan vaksin, halal-haram, prinsip islam menyangkut halal-haram.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan kerangka konsep, kategorisasi, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

Berisikan penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin “*communis*”. *Communis* atau dalam bahasa Inggrisnya “*common*” berarti sama. Jadi, apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan suatu persamaan (*commonness*) dalam hal sikap dengan seseorang “menghubungi” atau “mengadakan perhubungan”. (Rosmawati, 2010: 17)

Kata kunci dari komunikasi adalah adanya sesuatu “makna” atau pengertian (*meaning*) yang terkandung dalam setiap pesan (ide, gagasan, informasi, perasaan, dan lain-lain) yang perlu dipahami bersama oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

Berangkat dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli, maka Suprpto (2011: 7) menggolongkan ada tiga pengertian utama komunikasi, yaitu pengertian secara etimologis, terminologis dan pragmatis.

1. Etimologis, komunikasi dipelajari menurut asal-usul kata, yaitu komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*.
2. Terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian pesan pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.
3. Paradigmatis, komunikasi berarti pola yang meliputi sejumlah komponen berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan

tertentu. Contohnya, adalah ceramah, kuliah dakwah, diplomasi, dan sebagainya. Demikian pula pemberitaan surat kabar dan majalah, penyiaran radio dan televisi dan pertunjukan film di gedung bioskop, dan lain-lain.

2.1.2. Unsur-unsur Komunikasi

Hafield Cangara (2010:20) menyatakan bahwa komunikasi hanya bisa disebut komunikasi jika memiliki unsur-unsur pendukung yang membangunnya sebagai *body of knowledge*, yakni: sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, umpan balik, dan lingkungan. Unsur-unsur ini juga sering disebut komponen dan elemen. Adapun unsur-unsur yang dimaksud tersebut dijelaskan sebagai berikut.

(a) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia sumber bias terdiri satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, lembaga atau Negara. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *source, sender, encoder*.

(b) Pesan

Pesan dalam komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content*, atau *information*.

(c) Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi ada yang berbentuk saluran antarpribadi, media kelompok, dan ada pula dalam bentuk media massa. Istilah media banyak digunakan dengan sebutan berbeda, misalnya saluran, alat, sarana, atau dalam bahasa Inggris disebut *channel* atau *medium*.

(d) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima biasa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk organisasi, instansi, departemen, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, konsumen, klien, target atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.

(e) Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Pengaruh biasa juga disebut dampak, akibat atau *effect* dalam bahasa Inggris.

(f) Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa tanggapan balik atau umpan balik sebenarnya merupakan salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, karena pengaruh tidak selamanya berbalik kepada

penerima, tanggapan balik dapat dibedakan dengan pengaruh. Tanggapan balik sangat penting karena bisa dikatakan semua komunikasi yang menginginkan keharmonisan memerlukan tanggapan balik. Tanggapan balik juga biasa dikenal dengan sebutan reaksi atau dalam bahasa Inggris disebut *feedback* atau *response*.

(g) Lingkungan

Lingkungan adalah factor lain yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan social budaya, lingkungan psikologi, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya kendala alam, atau ketidaktersediaan sarana komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya. Lingkungan social menunjukkan factor social budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status social. Lingkungan psikologis ialah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya, menghindari kritik yang dapat menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Sementara itu, lingkungan dalam bentuk waktu atau kondisi menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi.

2.1.3. Tipe Komunikasi

Joseph A. DeVito seorang profesor komunikasi di City University of New York dalam bukunya *Communicology* (1982) membagi komunikasi menjadi empat macam, yakni Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Kelompok Kecil,

Komunikasi Publik dan Komunikasi Massa. Dan R. Wayne Pace membagi komunikasi menjadi tiga tipe, yakni Komunikasi dengan diri sendiri, Komunikasi antarpribadi, dan Komunikasi khalayak.

(a) Komunikasi dengan Diri Sendiri (Intrapersonal Communication)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses komunikasi dengan diri sendiri.

(b) Komunikasi Antar Pribadi (Interpersonal Communication)

Komunikasi antarpribadi ini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

(c) Komunikasi Publik (Public Communication)

Komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

(d) Komunikasi Massa (Mass Communication). Komunikasi massa didefinisikan

sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti televisi, surat kabar, film dan radio. Ciri komunikasi massa yaitu sifat pesannya terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usia, suku, pekerjaan, agama maupun dari segi kebutuhan. Ciri lain yang dimiliki tipe komunikasi massa yaitu sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran yang telah diproses secara mekanik. Sumber ini berasal dari suatu lembaga atau institusi yang terdiri dari banyak

orang, Contohnya : Reporter, editor, penyiar, teknisi dan lain sebagainya. Oleh karena itu proses dari penyampaian pesannya lebih formal, terencana serta lebih rumit. Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Dalam perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat, khususnya pada media massa elektronik misalnya televisi dan radio, sehingga umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat kepada penyiar.

2.1.4. Jenis-jenis Komunikasi

Jenis – jenis komunikasi dapat di kelompokkan menjadi lima macam (Widjaya 2009:98).

- (a) Komunikasi tertulis Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang di sampaikan secara tertulis.
- (b) Komunikasi lisan Komunikasi lisan adalah komunikasi yang di lakukan secara lisan. Contohnya adalah telepon.
- (c) Komunikasi non verbal Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang di lakukan dengan menggunakan wajah dan bahasa isyarat.
- (d) Komunikasi satu arah Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, instruksi dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.
- (e) Komunikasi dua arah Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang lebih bersifat informatif dan persuasif dan membutuhkan hasil.

2.1.5. Strategi Komunikasi

Dalam konteks komunikasi, untuk menyusun strategi komunikasi ada empat faktor yang harus diperhatikan (Fajar, 2009:183), yaitu:

(a) Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan, tapi juga saling mempengaruhi.

(b) Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak langkah selanjutnya ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan 12 perhatian. Perhatian ialah pengamatan terpusat, karena itu tidak semua yang diamati dapat menimbulkan perhatian. Dengan demikian awal dari suatu efektifitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan *AA procedure* atau *from Attention to Action procedure*. Artinya membangkitkan (*Attention*) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau orang banyak melakukan kegiatan (*Action*) sesuai tujuan yang dirumuskan.

(c) Menetapkan Metode

Dalam hal ini metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut isinya. Menurut cara

pelaksanaanya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Menurut bentuk isinya dikenal dengan metode informatif, persuasif, dan edukatif.

- a. Metode informatif, lebih ditunjukkan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya.
- b. Metode persuasif yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya.
- c. Metode edukatif memberikan suatu idea kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, 13 teratur dan terencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

(d) Penetapan Media Komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat menggabungkan salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan, karena masing-masing medium mempunyai kelemahankelemahanya tersendiri sebagai alat. Oleh karena itu, pemanfaatan media radio sebagai alternatif strategi dakwah memerlukan perencanaan dan persiapan yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor di atas agar memperoleh hasil yang optimal.

2.2. Opini Publik

Opini publik adalah pernyataan dari sikap, opini publik dapat berubah-ubah dalam hal intensitas dan stabilitas. Dengan mengacu pada interpretasi dalam bahasa Inggris dan Prancis terhadap kata opini, Noelle-Neuman menyatakan bahwa opini adalah derajat persetujuan atau kesepakatan dari suatu masyarakat tertentu (Morissan, 2011:526).

Opini atau pendapat dipahami sebagai jawaban atas pernyataan atau permasalahan yang dihadapi dalam suatu situasi tertentu. Walaupun validitasnya lebih tipis dibandingkan dengan pengetahuan positif, namun opini atau pendapat lebih kuat dari dugaan atau sekedar kesan. Selanjutnya public diartikan sebagai sekelompok orang yang menaruh perhatian terhadap masalah yang dilontarkan melalui mass media atau media massa, dan ikut serta dalam proses diskusi yang intensif untuk mencari dan memecahkan masalah yang dihadapi untuk kepentingan umum atau orang banyak. Dalam hal ini, opini tidak sama dengan massa atau *crowd* (keramaian). Bahkan public merupakan bagian dari massa yang memiliki perhatian dan aktif dalam proses memecahkan masalah. Publik juga diartikan sebagai individu-individu di dalam kelompok yang memiliki atau diharapkan memiliki opini atau pendapat. Justru itu individu-individu dalam publik memiliki pengetahuan dan keahlian tentang masalah yang akan dipecahkan.

Isu yang ditonjolkan harus penting dan dianggap menyangkut dan berkaitan dengan kepentingan orang banyak atau kepentingan khalayak itu sendiri. Bukti-bukti itu menunjukkan bahwa pengaruh media massa dalam membentuk media

massa cukup besar, bagaimana media massa menentukan agenda kemudian menonjolkan isu-isu tertentu dan membingkai pesan dengan satu tujuan membentuk opini publik. Hal ini dapat dilihat dari penelitian McCombs dan D. Shaw yang membutuhkan pengaruh media massa pada saat itu dalam membentuk opini publik.

Doob berpendapat bahwa opini publik itu bersifat tetap *latent* (terpendam) dan baru memperlihatkan sifat yang aktif apabila isu itu timbul kalau terdapat konflik, kegelisahan atau frustrasi (Soemirat, dan Ardianto, 2013:140)

2.2.1. Faktor- faktor yang membentuk opini publik

Dalam buku opini publik (Olii, 2007: 20) Emory S. Bogandus juga mengemukakan faktor pendapat umum (Opini Publik).

- (a) Adanya isu (*presence of an issue*), harus terdapat consensus yang sesungguhnya, opini terkumpul disekitar isu.
- (b) *Nature of public*, harus ada kelompok yang dikenal dan berkepentingan dengan persoalan ini.
- (c) Pilihan yang sulit (*complex of preferences*). Mengacu pada totalitas opini pada masyarakat tentang suatu isu.
- (d) Suatu pernyataan atau opini (*expression of opinion*), berbagai pernyataan tertumpuk sekitar isu.
- (e) Jumlah orang terlibat (*Number of person involved*), opini publik adalah besarnya (size) masyarakat menaruh perhatian terhadap setiap isu dan peristiwa.

2.2.2. Fungsi dan peran opini publik

Jeremy Benthan menyatakan bahwa Opini Publik berfungsi sebagai *social control* (kontrol sosial) dan berperan sebagai dasar dalam membangun negara demokrasi. Selain itu, Emory S. Bogardus (1949:484) mengemukakan bahwa Opini Publik mempunyai tiga fungsi sebagai keutuhan dalam kehidupan sosial dan politik. Ketiga fungsi itu ialah:

- (a) Opini publik dapat memperkuat undang-undang dan peraturan-peraturan, sebab tanpa dukungan pendapat umum, undang-undang dan peraturan-peraturan itu tidak akan berjalan.
- (b) Opini Publik merupakan pendukung moral dalam masyarakat; dan
- (c) Opini Publik dapat menjadi pendukung eksistensi lembaga-lembaga sosial dan lembaga-lembaga politik.

Menurut Bogardus, Opini Publik juga berfungsi dan berperan sebagai pemancaran dari moral suatu masyarakat karena moral memberikan standar nilai-nilai yang dianggap pantas dan harus ditaati oleh individu-individu. Individu yang melanggar moral akan mendapat sanksi tradisional. Selain Opini Publik berfungsi sebagai sebuah kekuatan politik dalam kehidupan bernegara juga Opini Publik mempunyai fungsi dalam kehidupan sosial dan individu.

Pada hakikatnya, *the cognitive function*, berarti Opini Publik berfungsi memberikan pengertian, sehingga dengan adanya pengertian itu seseorang dapat objektif menanggapi persoalan atau masalah yang merebak dalam masyarakat. Fungsi ini penting karena individu sebagai manusia seringkali diliputi dan dikuasai oleh sifat curiga dan sifat langsung memberi vonis sebelum memahami

betul tidaknya suatu masalah. Sedangkan *the identification function*, yakni Opini Publik berfungsi memperkenalkan pendapat-pendapat yang merupakan kesepakatan kelompok kepada individu-individu anggotanya. Hal ini diperlukan karena individu juga cenderung berbuat sama dengan yang dilakukan untuk membantu memecahkan ketegangan individu-individu yang tergabung dalam suatu kelompok, antara lain dengan melakukan pembagian tugas antar

2.2.3. Prinsip Opini Publik

Opini publik menurut (Arifin, 2010: 119-120) sangat peka (Govolieg) terhadap peristiwa-peristiwa penting.

- (a) Peristiwa-peristiwa yang bersifat luar biasa dapat menggeser opini public seketika dari suatu ekstermis yang satu ekstermis lainnya.
- (b) Opini pada umumnya lebih banyak ditentukan oleh peristiwa-peristiwa dari pada oleh kata-kata, kecuali kata-kata itu sendiri merupakan suatu peristiwa.
- (c) Secara psikologis, opini pada dasarnya ditentukan oleh kepentingan pribadi, peristiwa kata-kata dan lain-lain perangsang memengaruhi pendapat hanya jika ada hubungannya yang jelas dengan kepentingan pribadi itu.
- (d) Opini atau pendapat tidaklah bertahan lama. Kecuali jika orang-orang merasa bahwa kepentingan pribadinya benar-benar tersangkut atau jika pendapat yang dibangkitkan oleh kata-kata diperkuat oleh peristiwa peristiwa.
- (e) Sekali kepentingan pribadi telah tersangkut, opini tidaklah mudah diubah.

- (f) Apabila kepentingan pribadi telah tersangkut, pendapat umum di dalam Negara demokrasi cenderung melalui kebijakan pihak yang berwenang.
- (g) Jika suatu pendapat didukung oleh suatu mayoritas yang tidak terlalu kuat dan jika pendapat tidak mempunyai bentuk yang kuat pula, maka fakta-fakta yang ada kecenderungan mengalihkan pendapat dari arah penerimaan.
- (h) Pada saat krisis rakyat menjadi lebih peka terhadap kemampuan pimpinannya dan apabila mereka mempunyai kepercayaan terhadapnya, maka mereka akan rela untuk lebih banyak memberikan tanggung jawab dari pada biasanya, akan tetapi apabila kepercayaan mereka itu kurang, maka toleransi mereka pun berkurang dari biasanya.
- (i) Rakyat yang berkurang melakukan penentangan terhadap keputusan-keputusan yang telah di ambil dalam keadaan darurat (kritis) oleh pimpinannya, apabila dengan cara - cara tertentu mereka merasa ikut sertakan dalam pengambilan keputusan tersebut.
- (j) Rakyat memiliki lebih banyak pendapat dan kemampuan membentuk pendapat-pendapat dengan lebih mudah dalam hubungan dengan suatu tujuan dari terhadap carayang diperlukan untuk mencapai tujuan itu.
- (k) Cita-cita mewarnai opini publik sebagaimana halnya juga dengan pendapat pribadi.
- (l) Pada umumnya, apabila rakyat dalam suatu masyarakat yang demokratis diberi `kesempatan luas untuk memperoleh pendidikan dan ada

kesempatan luas untuk mendapatkan penerangan-penerangan, opini publik akan merupakan suatu pendirian yang lebih tahan uji.

(m) Dimensi psikologis dalam suatu pendapat mempunyai peran penting dalam hal pengarahannya, intensitas, keluasaan dan kedalaman. Selain itu, opini publik memiliki pula sifat dinamis dan mudah berubah, terutama opini publik yang masih samar-samar dan abstrak. Hal ini tergantung dari kekuatan pengaruh dan merayunya. Meskipun demikian opini publik dapat juga bertahan. Hal ini sangat mempengaruhi individu atau warga masyarakat lainnya. Jika opini publik sudah melembaga, sangat sulit untuk diubah, seperti norma-norma hukum, adat istiadat, agama dan kepercayaan.

2.2.4. Agenda Setting dalam Opini Publik

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa opini publik adalah pendapat yang sama yang dinyatakan oleh banyak orang yang diperoleh melalui diskusi yang intensif sebagai jawaban atas pertanyaan dan permasalahan yang menyangkut kepentingan umum. Permasalahan itu tersebar melalui media massa. Pendapat rata-rata individu-individu itu memberi pengaruh terhadap orang banyak dalam waktu tertentu. Pengaruh itu dapat bersifat positif, netral atau bahkan negatif. Oleh sebab itu, opini publik hanya akan terbentuk jika ada isu yang dikembangkan oleh media massa (Tamburaka, 2012: 101).

Teori agenda setting menekankan pengaruh media dalam menciptakan suatu isu. Proses penciptaan isu tersebut dilakukan lewat liputan yang tinggi atas suatu

isu, dan dibarengi dengan mengabaikan isu atau topik lain. Publik kemudian memandang topik yang diliput dengan jumlah besar tersebut sebagai isu yang penting. Pengaruh ini muncul akibat ketergantungan kita pada media untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar kita. Kita menggunakan media sebagai sumber utama bahkan satu-satunya untuk mengetahui apa yang terjadi di sekitar kita, baik peristiwa yang terjadi pada tingkat lokal, nasional ataupun internasional. Karena menggunakan media sebagai sumber informasi utama, tidak mengherankan jikalau persepsi mengenai isu apa yang dipandang penting kemudian ditentukan oleh media (Eriyanto, 2018: 13).

Pengaruh media massa dalam membentuk media massa cukup besar, bagaimana media massa menentukan agenda kemudian menonjolkan isu-isu tertentu dan membingkai pesan dengan satu tujuan membentuk opini publik. Hal ini dapat dilihat dari penelitian McCombs dan D.Shaw yang membuktikan pengaruh media massa pada saat itu dalam membentuk opini publik.

Oleh karena itu, menurut Arifin dalam Tamburaka (2012: 103) menyebutkan opini publik paling tidak memiliki tiga unsur :

- (a) Harus ada isu peristiwa atau kata-kata, penting dan menyangkut kepentingan umum yang disiarkan oleh media massa.
- (b) Harus ada sejumlah orang yang mendiskusikan isu tersebut dan menghasilkan kata sepakat, mengenai sikap dan pendapat mereka.
- (c) Pendapat mereka itu harus diekspresikan atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tertulis dan gerak gerik.

Menurut Cangara dalam Tamburaka (2012: 103) mengemukakan mencoba mendeskripsikan maksud dari pendapat umum itu sendiri dimana secara substantif minimal mengandung arti sebagai berikut :

- (a) Adanya isu yang diawali ketidaksepakatan, yakni adanya pro dan kontra.
- (b) Isu melahirkan dua bentuk masyarakat yaitu masyarakat yang peduli pada isu itu lalu membuat pendapat, sementara masyarakat yang tidak peduli lalu diam.
- (c) Pendapat dinyatakan dalam bentuk verbal.
- (d) Ada kelompok kolektivitas terlibat, namun sifatnya tidak permanen.

2.3. Komunikasi Massa

2.3.1. Pengertian Massa

Menurut Gustave Le Bon (pelopor psikologi massa), massa merupakan suatu kumpulan orang banyak, berjumlah ratusan atau ribuan yang berkumpul dan mengadakan saling hubungan untuk sementara waktu karena minat atau kepentingan bersama yang bersifat sementara. (Tamburaka, 2012: 11)

2.3.2. Pengertian Komunikasi Massa

Defenisi komunikasi massa berubah sangat pesat sejak ditemukannya era komunikasi digital. Sebelum ada komunikasi digital, pengertian komunikasi massa sangat sederhana, kini definisinya semakin kompleks. Komunikasi massa adalah proses komunikasi dengan menggunakan media massa.

Apakah pengertian dari media massa yang menjadi pusat dari kajian komunikasi massa? Sampai saat ini tidak ada definisi yang tunggal ataupun definisi sederhana yang mampu memberi pengertian secara komprehensif mengenai media massa. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2004) mendefinisikan komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim, melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Suryanto, 2015: 143-144).

Wright (1959) dalam Severin dan Tankard (Tamburaka, 2012 :15) mendefinisikan komunikasi massa dalam tiga ciri :

- (a) Komunikasi massa diarahkan kepada *audiens* yang relatif besar, heterogen, dan anonim.
- (b) Pesan-pesan yang disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota *audiens* secara serempak dan sifatnya sementara.
- (c) Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar.

2.3.3. Fungsi Komunikasi Massa

Adapun fungsi komunikasi massa bagi masyarakat menurut Dominick dalam Romli (2016: 73) adalah sebagai berikut :

(a) *Surveillance* (pengawasan)

-Warning Before Surveillance (pengawasan dan peringatan), fungsi yang terjadi ketika media massa menginformasikan tentang sesuatu yang berupa ancaman.

-Instrumental Surveillance (pengawasan instrumental), penyebaran/penyampaian informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

(b) *Interpretation* (penafsiran)

Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting.

(c) *Linkage* (pertalian)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

(d) *Transmission Of Values* (penyebaran nilai-nilai)

Fungsi sosialisasi : Cara dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok.

(e) *Entertainment* (hiburan)

Media televisi, radio, serta surat kabar merupakan sebuah penyampai yang strategis dalam pemberitaan serta pembangunan opini publik. Karena media-media tersebut merupakan sarana yang cukup efektif dalam usaha mencerdaskan masyarakat.

2.3.4. Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa bersifat umum. Pengertian umum dapat ditelusuri dalam komponen-komponen komunikasi dasarnya, seperti komunikator, pesan, dan komunikan.

Komunikator pada komunikasi massa adalah *institutionalized communicator* atau *organized communicator*. Hal ini berbeda dengan komunikator lainnya, seperti kiai, pendeta, pastor, atau dalang yang bertindak secara individual, yaitu atas nama dirinya sendiri, sehingga mempunyai lebih banyak kebebasan. Kendati pada era teknologi informasi dengan menggunakan akses internet yang disebut media sosial, komunikator individual pun bisa terjadi, misalnya melalui *website*, facebook, twitter, atau blog. (Hikmat, 2018: 25)

Pesan-pesan pada komunikasi massa ditujukan kepada umum. Pesan menjelajah pada massa yang relatif banyak jumlahnya dan menyentuh kepada kepentingan umum. Jadi, tidak ditujukan kepada orang atau sekelompok orang tertentu. Inilah yang membedakan media massa dengan media nirmassa. Nirmassa ditujukan kepada orang atau sekelompok orang tertentu. Walaupun faktanya, dalam konteks tertentu media massa pun sering kali menyekat diri agar komunikasinya khusus pada segmen tertentu.

Komunikasi massa bersifat heterogen. Komunikasi yang dijalin meliputi penduduk yang bertempat tinggal berbeda, kondisi yang berbeda, budaya beragam, berasal dari berbagai lapisan masyarakat, mempunyai pekerjaan yang berjenis-jenis dan sebagainya. Namun terdapat paradoks heterogenitas komunikan

dalam komunikasi massa, yaitu pengelompokan komunikan pada minat yang sama terhadap media massa, khususnya terhadap isi pesan media, termasuk juga pengelompokan dalam kepentingan konten yang sama.

Komunikasi massa menimbulkan keserempakan, yaitu keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator. Masing-masing penduduk bertempat tinggal berbeda atau terpisah satu sama lain. Dalam keserempakan, terdapat dua aspek penting yaitu (1) kecepatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan komunikasi antar personal dari penyebaran dan kelangsungan tanggapan, dan (2) keseragaman seleksi dan interpretasi pesan. (Hikmat, 2018: 26).

2.3.5. Efek Pesan Komunikasi Massa

Penelitian tentang efek ini telah menjadi pusat perhatian berbagai pihak, baik para praktisi maupun para teoretisi. Mereka berusaha untuk mencari dan menemukan media (saluran) yang paling efektif untuk memengaruhi khalayak. Dalam bagian ini akan dibahas mengenai efek pesan media massa yang meliputi efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral.

- (a) Efek Kognitif. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung. Menurut Mc Luhan, media massa adalah perpanjangan alat indra kita. Dengan media massa kita memperoleh

informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita lihat atau belum pernah kita kunjungi secara langsung.

- (b) Efek Afektif. Efek ini kadarnya lebih tinggi dari pada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.
- (c) Efek Behavioral. Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Adegan kekerasan dalam televisi atau film akan menyebabkan orang menjadi beringas. Siaran kesejahteraan keluarga yang banyak disiarkan dalam televisi menyebabkan para ibu rumah tangga memiliki keterampilan baru. Pernyataan-pernyataan ini mencoba mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada perilaku, tindakan dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan mereka sehari-hari (Ardianto, 2007: 52-57).

2.4. Media Massa

Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula. Sedangkan informasi massa merupakan informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing. Adapun peran

gatekeeper adalah penyeleksi informasi, dimana dalam kegiatan komunikasi massa sejumlah peran dijalankan dalam organisasi media massa.

Adapun media massa adalah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan yang lainnya dengan melalui produk media massa dihasilkan. Secara spesifik institusi media massa adalah : (1) sebagai saluran produksi dan distribusi konten simbolis; (2) sebagai institusi publik yang bekerja sesuai aturan yang ada; (3) keikutsertaan baik sebagai pengirim atau penerima sukarela; (4) menggunakan standar profesional dan birokrasi; dan (5) media sebagai perpaduan antara kebebasan dan kekuasaan (Tamburaka, 2012: 13).

2.5. Vaksin dan Imunisasi

Imunisasi adalah suatu tindakan pemindahan atau transfer antibodi secara positif. Vaksinasi adalah tindakan pemberian vaksin atau antigen yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) dari sistem imun di dalam tubuh. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu antigen sehingga bila kelak ia terpajan pada antigen yang serupa tidak terjadi penyakit.

Vaksin adalah antigen yang mengandung bakteri, racun, atau pun virus penyebab penyakit yang “hidup” atau pun yang sudah dimatikan. Vaksin hidup atau mati ini bekerja untuk merangsang sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga tubuh mengira bahwa ia sedang diserang kuman aktif. Proses ini kemudian direspons tubuh dengan memproduksi antibodi yang diam dalam tubuh dan akan

melindungi tubuh di masa yang akan datang. Proses pembentukan antibodi inilah yang disebut imunisasi.

Dilihat dari cara timbulnya, terdapat dua jenis kekebalan, yaitu kekebalan pasif dan kekebalan aktif. Kekebalan pasif adalah kekebalan yang diperoleh dari luar tubuh, bukan dibuat oleh individu sendiri, tidak berlangsung lama karena akan dimetabolisme oleh tubuh. Kekebalan aktif adalah kekebalan yang dibuat oleh tubuh sendiri akibat terpajan pada antigen seperti imunisasi, atau terpajan secara ilmiah. Kekebalan aktif berlangsung lebih lama karena ada memori imunologis.

Imunisasi untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang, dan menghilangkan penyakit tertentu pada sekelompok masyarakat atau populasi atau menghilangkan penyakit tertentu dari dunia seperti imunisasi cacar.

Berikut ini adalah beberapa jenis vaksin berdasarkan kandungan yang terdapat di dalamnya.

(a) Vaksin Mati

Vaksin mati atau disebut juga vaksin tidak aktif mengandung virus atau bakteri yang sudah dihancurkan dengan suhu panas, radiasi, atau bahan kimia, sehingga mati atau tidak aktif. Proses ini membuat virus tetap utuh, tetapi tidak dapat berkembangbiak dan menyebabkan penyakit dalam tubuh. Melainkan membuat tubuh menciptakan reaksi kekebalan. Meski demikian, vaksin mati sering membutuhkan beberapa dosis untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, karena vaksin mati ini umumnya memproduksi respons imun yang lebih rendah daripada vaksin hidup. Vaksin polio, DPT dan vaksin

flu adalah beberapa contoh vaksin mati. Vaksin mati ini memang berpotensi menyebabkan ruam atau demam setelah disuntikkan, tapi efek samping ini merupakan situasi normal dan tidak berbahaya. Karena efek kekebalan yang dihasilkan vaksin ini lebih lemah, maka vaksin jenis ini seringkali membutuhkan dosis pemberian ulang atau *booster*.

(b) Vaksin Hidup

Vaksin hidup adalah vaksin yang dilemahkan di laboratorium, tapi bukan dihancurkan. Virus atau bakteri yang disuntikkan tidak akan menyebabkan sakit, tapi dapat berkembangbiak untuk memunculkan respons sistem imun. Vaksin hidup ini mendatangkan kekebalan yang lebih kuat dan bisa memberikan perlindungan seumur hidup meskipun hanya diberikan satu atau dua kali. Namun, vaksin ini tidak dapat diberikan pada mereka yang mengalami gangguan sistem kekebalan tubuh, seperti ODHA atau yang sedang menjalani kemoterapi, karena kekebalan tubuh yang lemah justru dapat berisiko memicu penyakit yang ingin dicegah. Contoh dari vaksin hidup adalah vaksin MMR, BCG, cacar air, dan vaksin flu semprot. Sebelum diberikan, vaksin-vaksin ini perlu disimpan di dalam lemari pendingin khusus agar tetap hidup. Hal ini dapat menjadi kendala jika vaksin akan dikirim atau disimpan di daerah dengan infrastruktur yang masih bermasalah seperti seringnya mati lampu. Suhu yang tidak sesuai untuk penyimpanan vaksin akan memengaruhi kualitas vaksin sehingga imunitas yang terbentuk tidak optimal.

(c) Vaksin Toksoid

Vaksin ini berguna untuk menghasilkan kekebalan tubuh guna menghalau dampak buruk dari racun atau toksin yang dihasilkan oleh bakteri tertentu. Para ahli menemukan bahwa racun yang dihasilkan oleh bakteri tertentu ketika menginfeksi seseorang dapat dinetralsir dengan formalin atau zat kimia lainnya. Dengan menghasilkan zat mirip racun yang telah diolah secara khusus tersebut, maka vaksin jenis ini dapat diberikan untuk merangsang tubuh dalam membentuk sistem kekebalan guna melawan efek buruk racun yang dihasilkan oleh kuman. Contoh vaksin jenis toksoid ini diantaranya *tetanus toxoid* dan difteri.

(d) Vaksin Biosintetik

Jenis vaksin ini memiliki kandungan antigen yang diproduksi secara khusus hingga menyerupai struktur protein dari bagian tertentu pada virus atau bakteri untuk menghasilkan kekebalan tubuh. Pada bayi, ketika vaksin jenis ini diberikan saat sistem kekebalan tubuh masih berkembang, vaksin ini dapat membantu agar sistem kekebalan tubuhnya mengenali bakteri atau virus berbahaya yang akan masuk ke dalam tubuhnya di kemudian hari. Contoh vaksin jenis ini adalah vaksin Hib.

Agar dapat efektif, vaksin perlu mengandung bahan-bahan lain yang aman, tahan lama, sekaligus mendatangkan manfaat. Bahan tersebut antara lain adalah thiomersal (merkuri) yang merupakan bahan pengawet vaksin, serum albumin, formalin, gelatin, dan antibiotik.

Kandungan utama vaksin ini terdiri dari bahan pelancar untuk membuat vaksin bekerja lebih efektif, penstabil untuk menjaga agar kandungan vaksin tidak berubah saat terpapar faktor lingkungan seperti suhu dan cahaya, serta pengawet agar masa simpannya tahan lama. Tidak semua bahan kandungan yang tertulis sebagai bahan vaksin benar-benar terkandung di dalamnya. Sebagian besar bahan hanya digunakan dalam proses produksi, sehingga sudah dihilangkan di hasil akhir, misalnya gelatin.

Banyak orang meragukan manfaat vaksin karena kekhawatiran akan dampak buruk yang bisa terjadi jika seseorang diberikan vaksin, seperti pada beberapa waktu lalu di mana sempat muncul kekhawatiran bahwa vaksinasi dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan seperti autisme. Dari berbagai penelitian didapatkan fakta bahwa ternyata vaksin, khususnya vaksin MMR tidak berkaitan dengan autisme. Untuk mencegah penyakit campak dan rubella, kini pemerintah sedang mendukung program pemberian vaksin MR menggantikan vaksin MMR sebelumnya. Tetapi apabila sudah mendapatkan vaksin MMR, Anda tidak perlu khawatir, karena kedua vaksin tersebut memberi perlindungan untuk penyakit yang sama.

Setelah melakukan berbagai penelitian, para ahli dan pakar kesehatan dari berbagai institut kesehatan menyepakati bahwa pemberian vaksin aman dan bermanfaat. Vaksinasi dapat memberikan perlindungan terhadap penyakit, sehingga komplikasi fatal dan dampak buruk akibat penyakit dapat dicegah. Vaksin memang memiliki beberapa efek samping, seperti bengkak dan kemerahan pada kulit di daerah suntikan, demam, dan bayi atau anak bisa

menjadi rewel setelah diberi vaksin. Namun, berbagai efek samping vaksin ini akan membaik dalam beberapa hari.

2.5.1. Imunisasi Rutin Lengkap di Indonesia

Kini, konsep imunisasi di Indonesia diubah dari imunisasi dasar lengkap menjadi imunisasi rutin lengkap. Imunisasi rutin lengkap terdiri dari imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan, dengan rincian sebagai berikut:

(a) Imunisasi dasar

- Usia 0 bulan: 1 dosis hepatitis B
- Usia 1 bulan: 1 dosis BCG dan polio
- Usia 2 bulan: 1 dosis DPT, hepatitis B, HiB, dan polio
- Usia 3 bulan: 1 dosis DPT, hepatitis B, HiB, dan polio
- Usia 4 bulan: 1 dosis DPT, hepatitis B, HiB, dan polio
- Usia 9 bulan: 1 dosis campak/MR

(b) Imunisasi lanjutan

- Usia 18-24 bulan: 1 dosis DPT, hepatitis B, HiB, dan campak/MR
- Kelas 1 SD/ sederajat: 1 dosis campak dan DT
- Kelas 2 dan 5 SD/ sederajat: 1 dosis Td

Macam- macam imunisasi:

- a. Imunisasi dasar (program pengembangan imunisasi yang diwajibkan)
- b. BCG
- c. Hepatitis B

- d. Polio
- e. DPT, DT
- f. Campak

Imunisasi tambahan (non-program pengembangan imunisasi dan dianjurkan) :

- a. Hib
- b. MMR
- c. Tifoid
- d. Hepatitis A
- e. Varisela
- f. HPV
- g. *Japanese encephalitis*
- h. Dengue

Adapun efek samping dari yang ditimbulkan dari imunisasi adalah:

Hepatitis B

Vaksin ini diberikan untuk mencegah infeksi hati serius, yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Vaksin hepatitis B diberikan dalam waktu 12 jam setelah bayi lahir, dengan didahului suntik vitamin K, minimal 30 menit sebelumnya. Lalu, vaksin kembali diberikan pada usia 2, 3, dan 4 bulan.

Vaksin hepatitis B dapat menimbulkan efek samping, seperti demam serta lemas. Pada kasus yang jarang terjadi, efek samping bisa berupa gatal-gatal, kulit kemerahan, dan pembengkakan pada wajah.

Polio

Polio merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus. Pada kasus yang parah, polio dapat menimbulkan keluhan sesak napas, kelumpuhan, hingga kematian.

Imunisasi polio pertama kali diberikan saat anak baru dilahirkan hingga usia 1 bulan. Kemudian, vaksin kembali diberikan tiap bulan, yaitu saat anak berusia 2, 3, dan 4 bulan. Untuk penguatan, vaksin bisa kembali diberikan saat anak mencapai usia 18 bulan.

Vaksin polio bisa menimbulkan demam hingga lebih dari 39 derajat Celsius. Efek samping lain yang dapat terjadi meliputi reaksi alergi seperti gatal-gatal, kulit kemerahan, sulit bernapas atau menelan, serta bengkak pada wajah.

BCG

Vaksin BCG diberikan untuk mencegah perkembangan tuberculosi (TB), penyakit infeksi serius yang umumnya menyerang paru-paru. Perlu diketahui bahwa vaksin BCG tidak dapat melindungi orang dari infeksi TB. Akan tetapi, BCG bisa mencegah infeksi TB berkembang ke kondisi penyakit TB yang serius seperti meningitis TB.

Vaksin BCG hanya diberikan satu kali, yaitu saat bayi baru dilahirkan, hingga usia 2 bulan. Bila sampai usia 3 bulan atau lebih vaksin belum diberikan, dokter akan melakukan uji tuberculin atau tes Mantoux terlebih dahulu, untuk melihat apakah bayi telah terinfeksi TB atau belum.

Vaksin BCG akan menimbulkan bisul pada bekas suntikan dan muncul pada 2- 6 minggu setelah suntik BCG. Bisul bernanah tersebut akan pecah, dan meninggalkan jaringan parut. Sedangkan efek samping lain, seperti anafilaksis, sangat jarang terjadi.

DPT

Vaksin DPT merupakan jenis vaksin gabungan untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, dan tetanus. Difteri merupakan kondisi serius yang dapat menyebabkan sesak napas, paru-paru basah, gangguan jantung, bahkan kematian.

Tidak jauh berbeda dengan difteri, pertusis atau batuk rejan adalah penyakit batuk parah yang dapat memicu gangguan pernapasan, paru-paru basah (pneumonia), bronkitis, kerusakan otak, hingga kematian. Sedangkan tetanus adalah penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kejang, kaku otot, hingga kematian.

Pemberian vaksin DPT harus dilakukan empat kali, yaitu saat anak berusia 2, 3, dan 4 bulan. Vaksin dapat kembali diberikan pada usia 18 bulan dan 5 tahun sebagai penguatan. Kemudian, pemberian vaksin lanjutan dapat diberikan pada usia 10-12 tahun, dan 18 tahun.

Efek samping yang muncul setelah imunisasi DPT cukup beragam, di antaranya adalah radang, nyeri, tubuh kaku, serta infeksi.

Hib

Vaksin Hib diberikan untuk mencegah infeksi bakteri *Haemophilus influenzae* tipe B. Infeksi bakteri tersebut dapat memicu kondisi berbahaya, seperti meningitis (radang selaput otak), pneumonia (paru-paru basah), *septic arthritis* (radang sendi), serta perikarditis (radang pada lapisan pelindung jantung).

Imunisasi Hib diberikan 4 kali, yaitu saat anak berusia 2 bulan, 3 bulan, 4 bulan, dan dalam rentang usia 15-18 bulan.

Sebagaimana vaksin lain, vaksin Hib juga dapat menimbulkan efek samping, antara lain demam di atas 39 derajat Celsius, diare, dan nafsu makan berkurang.

Campak

Campak adalah infeksi virus pada anak yang ditandai dengan beberapa gejala, seperti demam, pilek, batuk kering, ruam, serta radang pada mata. Imunisasi campak diberikan saat anak berusia 9 bulan. Sebagai penguatan, vaksin dapat kembali diberikan pada usia 18 bulan. Tetapi bila anak sudah mendapatkan vaksin MMR, pemberian vaksin campak kedua tidak perlu diberikan.

MMR

Vaksin MMR merupakan vaksin kombinasi untuk mencegah campak, gondongan, dan rubella (campak Jerman). Tiga kondisi tersebut merupakan infeksi serius yang dapat menyebabkan komplikasi berbahaya, seperti meningitis, pembengkakan otak, hingga hilang pendengaran (tuli).

Vaksin MMR diberikan saat anak berusia 15 bulan, kemudian diberikan lagi pada usia 5 tahun sebagai penguatan. Imunisasi MMR dilakukan dalam jarak minimal 6 bulan dengan imunisasi campak. Namun bila pada usia 12 bulan anak belum juga mendapatkan vaksin campak, maka dapat diberikan vaksin MMR.

Vaksin MMR dapat menyebabkan demam lebih dari 39 derajat Celsius. Efek samping lain yang dapat muncul adalah reaksi alergi seperti gatal, gangguan dalam bernapas atau menelan, serta bengkak pada wajah.

Banyak beredar isu negatif seputar imunisasi, salah satunya adalah isu vaksin MMR yang dapat menyebabkan autisme. Isu tersebut sama sekali tidak benar. Hingga kini tidak ditemukan kaitan yang kuat antara imunisasi MMR dengan autisme.

PCV

Vaksin PCV (pneumokokus) diberikan untuk mencegah pneumonia, meningitis, dan septikemia, yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus pneumoniae*. Pemberian vaksin harus dilakukan secara berangka, yaitu saat anak berusia 2, 4, dan 6 bulan. Selanjutnya pemberian vaksin kembali dilakukan saat anak berusia 12-15 bulan.

Efek samping yang mungkin timbul dari imunisasi PCV, antara lain adalah pembengkakan dan kemerahan pada bagian yang disuntik, yang disertai demam ringan.

Rotavirus

Imunisasi ini diberikan untuk mencegah diare akibat infeksi rotavirus. Vaksin rotavirus diberikan 3 kali, yaitu saat bayi berusia 2, 4, dan 6 bulan. Sama seperti vaksin lain, vaksin rotavirus juga menimbulkan efek samping. Pada umumnya, efek samping yang muncul tergolong ringan, seperti diare ringan, dan anak menjadi rewel.

Influenza

Vaksin influenza diberikan untuk mencegah flu. Vaksinasi ini bisa diberikan pada anak berusia 6 bulan dengan frekuensi pengulangan 1 kali tiap tahun, hingga usia 18 tahun.

Efek samping imunisasi influenza, antara lain demam, batuk, sakit tenggorokan, nyeri otot, dan sakit kepala. Pada kasus yang jarang, efek samping yang dapat muncul meliputi sesak napas, sakit pada telinga, dada terasa sesak.

Tifus

Vaksin ini diberikan untuk mencegah penyakit tifus, yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Pemberian vaksin tifus dapat dilakukan saat anak berusia 2 tahun, dengan frekuensi pengulangan tiap 3 tahun, hingga usia 18 tahun.

Meskipun jarang, vaksin tifus dapat menimbulkan sejumlah efek samping, seperti diare, demam, mual dan muntah, serta kram perut.

Hepatitis A

Sesuai namanya, imunisasi ini bertujuan untuk mencegah hepatitis A, yaitu penyakit peradangan hati yang disebabkan oleh infeksi virus. Vaksin hepatitis A harus diberikan 2 kali, pada rentang usia 2-18 tahun. Suntikan pertama dan kedua harus berjarak 6 bulan atau 1 tahun.

Vaksin hepatitis A dapat menimbulkan efek samping seperti demam dan lemas. Efek samping lain yang tergolong jarang meliputi gatal-gatal, batuk, sakit kepala, dan hidung tersumbat.

Varisela

Vaksin ini diberikan untuk mencegah penyakit cacar air, yang disebabkan oleh virus *Varicella zoster*. Imunisasi varisela dilakukan pada anak usia 1-18 tahun. Bila vaksin diberikan pada anak usia 13 tahun ke atas, vaksin diberikan dalam 2 dosis, dengan jarak waktu minimal 4 minggu.

1 dari 5 anak yang diberikan vaksin varisela mengalami nyeri dan kemerahan pada area yang disuntik. Vaksin varisela juga dapat menimbulkan ruam kulit, tetapi efek samping ini hanya terjadi pada 1 dari 10 anak.

HPV

Vaksin HPV diberikan kepada remaja perempuan untuk mencegah kanker serviks, yang umumnya disebabkan oleh virus *Human papillomavirus*. Vaksin HPV diberikan 2 atau 3 kali, mulai usia 10 hingga 18 tahun.

Umumnya, vaksin HPV menimbulkan efek samping berupa sakit kepala, serta nyeri dan kemerahan pada area bekas suntikan. Akan tetapi, efek samping tersebut akan hilang dalam beberapa hari. Pada kasus yang jarang, penerima vaksin HPV dapat mengalami demam, mual, dan gatal atau memar di area bekas suntikan.

Japanese encephalitis

Japanese encephalitis (JE) adalah infeksi virus pada otak, yang menyebar melalui gigitan nyamuk. Pada umumnya, JE hanya menimbulkan gejala ringan seperti flu. Tetapi pada sebagian orang, JE dapat menyebabkan demam tinggi, kejang, hingga kelumpuhan.

Vaksin JE diberikan mulai usia 1 tahun, terutama bila tinggal atau bepergian ke daerah endemis JE. Vaksin dapat kembali diberikan 1-2 tahun berikutnya untuk perlindungan jangka panjang.

Dengue

Imunisasi dengue dilakukan untuk mengurangi risiko demam berdarah, yang disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Vaksin dengue diberikan 3 kali dengan interval 6 bulan, pada usia 9 hingga 16 tahun.

Jenis vaksin:

- a. Vaksin *attenuated*: bakteri atau virus hidup yang dilemahkan (campak, polio, BCG)
- b. Vaksin *inactivated*: bakteri, virus atau komponennya, dibuat tidak aktif (influenza, polio, rabies, hepatitis A, DIP, hepatitis B, Hib)
- c. Vaksin rekombinan: dari rekayasa genetika (hepatitis B, tifoid)

2.6. Halal dan Haram

Halal artinya dibenarkan. Lawannya haram artinya dilarang, atau tidak dibenarkan menurut syariat Islam. Sedangkan thoyyib artinya bermutu dan tidak membahayakan kesehatan.

Kita diharuskan makan makanan yang halal dan thoyyib, artinya kita harus makan makanan yang sesuai dengan tuntunan agama dan bermutu, tidak merusak kesehatan.

Dalam ajaran Islam, semua jenis makanan dan minuman pada dasarnya adalah halal, kecuali hanya beberapa saja yang diharamkan. Yang haram itupun menjadi halal bila dalam keadaan darurat. Sebaliknya, yang halal pun bisa menjadi haram bila dikonsumsi melampaui batas.

Pengertian halal dan haram ini sesungguhnya bukan hanya menyangkut kepada masalah makanan dan minuman saja, tetapi juga menyangkut perbuatan. Jadi ada perbuatan yang dihalalkan, ada pula perbuatan yang diharamkan.

Pengertian makanan dan minuman yang halal meliputi:

- a. Halal secara zatnya
- b. Halal cara memprosesnya
- c. Halal cara memperolehnya, dan
- d. Minuman yang tidak halal

(a) Makanan yang halal secara zatnya

Allah Maha Pemurah lagi Maha Pengasih. Terlalu banyak bahkan hampir semua jenis makanan adalah halal dan dapat dikonsumsi. Sebaliknya terlalu sedikit jenis makanan yang diharamkan yang tidak boleh dikonsumsi. Hikmah pelarangan tersebut jelas Allah yang Maha Mengetahui. Adapun kebaikan dari adanya larangan tersebut jelas untuk kepentingan dan kebaikan bagi manusia itu sendiri. Di antaranya, sebagai penguji ketaatannya secara rohaniyah melalui makanan dan minumannya dan agar manusia tahu/mau bersyukur.

Bangkai, darah dan babi secara tegas diharamkan oleh Allah, sesuai dengan ayat diatas. Selanjutnya semua binatang yang mati tidak melalui proses penyembelihan hukumnya haram, disamakan dengan bangkai. Termasuk binatang yang mati dalam pengangkutan sekalipun baru sebentar, tidka boleh ikut disembelih dan dikonsumsi oleh manusia.

(b) Makanan yang halal menurut cara prosesnya

Makanan yang halal tetapi bila diproses dengan cara yang tidak halal, maka menjadi haram. Memproses secara tidak halal itu bila dilakukan:

- a. Penyembelihan hewan yang tidak dilakukan oleh seorang muslim, dengan tidak menyebut atas nama Allah dan menggunakan pisau yang tajam.
- b. Penyembelihan hewan yang jelas-jelas diperuntukkan atau dipersembahkan kepada berhala (sesaji).

- c. Karena darah itu diharamkan, maka dalam penyembelihan, darah hewan yang disembelih harus keluar secara tuntas, dan urat nadi leher dan saluran nafasnya harus putus dan harus dilakukan secara santun, menggunakan pisau yang tajam.
- d. Daging hewan yang halal tercemar oleh zat haram atau tidak halal menjadi tidak halal. Pengertian tercemar disini bisa melalui tercampurnya dengan bahan tidak halal, berupa bahan baku, bumbu atau bahan penolong lainnya. Bisa juga karena tidak terpisahnya tempat dan alat yang digunakan memproses bahan tidak halal.
- e. Adapun ikan baik yang hidup di air tawar maupun yang hidup di air laut semuanya halal, walaupun tanpa disembelih, termasuk semua jenis hewan yang hidup di dalam air.
- f. Selain yang tersebut diatas, ada beberapa jenis binatang yang diharamkan oleh sementara pendapat ulama namun dasarnya masih mengundang perbedaan pendapat.

(c) Halal cara memperolehnya

Seorang muslim yang taat sangat memperhatikan makanan yang dikonsumsinya. Islam memberikan tuntunan agar orang Islam hanya makan dan minum yang halal dan thoyyib, artinya makanan yang sehat secara spiritual dan higienis.

Mengonsumsi makanan yang diperoleh dengan cara yang tidak halal berarti tidak halal secara spiritual akan sangat berpengaruh negatif terhadap kehidupan

spiritual seseorang. Darah yang mengalir dalam tubuhnya menjadi sangar, sulit memperoleh ketenangan, hidupnya menjadi beringas, tidak pernah mengenal puas, tidak pernah tahu bersyukur, ibadah dan doanya sulit diterima oleh Tuhan.

(d) Minuman yang tidak halal

Semua jenis minuman yang memabukkan adalah haram. Termasuk minuman yang tercemar oleh zat yang memabukkan atau bahan yang tidak halal. Yang banyak beredar sekarang berupa minuman beralkohol.

Kebiasaan mabuk dengan minum minuman keras itu rupanya sudah ada sejak lama dan menjadi kebiasaan oleh hampir semua bangsa didunia. Pada jaman nabi Muhammad SAW, masyarakat Arab juga mempunyai kebiasaan ini. Nabi memberantas kebiasaan jelek ini secara bertahap.

Pertama, melarang orang melakukan sholat selagi masih mabuk (QS 4:34). Berikutnya menyatakan bahwa khamar atau minuman keras itu dosanya atau kejelekannya lebih besar dari manfaatnya atau kebaikannya (QS 2:219). Terakhir baru larangan secara tegas, menyatakan bahwa minuman keras itu adalah perbuatan keji, sebagai perbuatan setan, karena itu supaya benar-benar dijauhi (QS 5:90).

2.6.1. Prinsip-prinsip islam menyangkut halal dan haram.

(a) Pada dasarnya semua hal itu dibolehkan.

Asl berarti asal, kebiasaan dalam bentuk jamak, asli, sumber, fondasi, basis, fundamental, atau prinsip. Dalam islam, pada dasarnya semua hal yang Allah ciptakan adalah untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu, semuanya dibolehkan. Tidak ada yang haram kecuali apa yang Allah larang dalam *nas* secara logis dan eksplisit (*nas* adalah ayat Al-Quran atau sunnah yang jelas, otentik dan eksplisit baik perkataan atau perbuatan Nabi Muhammad ﷺ).

Salman al-Farisi meriwayatkan bahwa ketika Rasulullah ﷺ ditanya mengenai lemak binatang, keju, dan bulu binatang beliau menjawab:

“Yang halal adalah apa yang Allah halalkan dalam kitab-Nya dan yang haram adalah apa yang Allah larang. Dan termasuk apabila Dia diam berarti dibolehkan sebagai bentuk kasih sayangnya.” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Nabi ﷺ menunjukkan kriteria umum untuk menentukan halal dan haram. Beliau tidak memberikan jawaban spesifik pada si penanya. Maka cukup bagi kita untuk mengetahui apa yang Allah haramkan, karena apa yang tidak termasuk haram berarti baik dan boleh.

(b) Menghalalkan dan mengharamkan sesuatu hanyalah hak Allah

Prinsip islam (menyangkut halal dan haram) yang kedua adalah ‘islam membatasi kewenangan untuk memutuskan halal dan haram’. Islam

mencabut hak itu dari tangan manusia tanpa memandang status manusia tersebut. Islam menetapkannya hanya kepada Allah.

Para rahib ataupun pendeta, raja atau sultan, tidak berhak melarang sesuatu secara terus-menerus kepada hamba Allah. Jika ada orang melakukan hal seperti ini, sesungguhnya dia telah melewati batas. Dia telah merebut kekuasaan Allah dengan tujuan menetapkan suatu hal bagi manusia. Mereka yang mendukung dengan sikap diam terhadap pelanggaran seperti ini (merampas hak Allah dan melakukan apa yang manusia tetapkan) termasuk kedalam golongan yang disebutkan didalam Al-Quran dalam ayat berikut:

”apakah mereka mempunyai sembah-sembahan selain Allah yang mensyariatkan untuk mereka agama yang diizinkan Allah?” (QS. 42:21)

“mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putera Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka sekutukan.” (QS. 9:31)

(c) Mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram sama dengan perbuatan syirik

Islam mengecam orang yang menyatakan mana yang halal dan mana yang haram atas dasar kewenangannya sendiri. Tetapi islam cenderung mengecam orang yang mengharamkan sesuatu karena hal itu dapat menyebabkan kesulitan dan penderitaan bagi manusia. Tidak dapat

dibenarkan jika mempersempit apa yang Allah lapangkan untuk makhluk-Nya. Tindakan seperti ini merupakan hal yang sering dijumpai dalam beberapa hal mendasar menyangkut agama dan mesti ditindaklanjuti.

“mereka melarang apa yang telah Aku halalkan karena Aku menciptakan manusia tegak lurus (hunafah). Kemudian setan datang pada mereka dan menyuruh mereka mendekatiku tetapi Aku tidak memberikan kekuasaan apapun.” (HR. Muslim)

Di kota Madinah, sebagian Muslim memperlihatkan kecenderungan terhadap pertapaan dan menghindari sebagian kesenangan yang dibolehkan. Maka, untuk menjaga mereka dalam batasan Allah dan kembali ke jalan yang lurus (islam), maka Allah menurunkan ayat berikut:

“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah rezekikan padamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (QS. 5:87-88)

(d)Larangan atas sesuatu dikarenakan keburukan dan bahayanya

Merupakan hak Allah untuk menghalalkan atau mengharamkan sesuatu jika Dia anggap sesuai. Dia adalah satu-satunya pencipta manusia yang memberikan nikmat yang tak terbatas. Dia memberikan kewajiban dan tanggung jawab kepada manusia karena Dia menganggapnya pantas. Sebagai ciptaan-Nya, manusia tidak berhak bertanya atau melanggar-Nya.

Tapi Allah subhanahu wa ta'ala tidak sesukanya dalam memberikan perintah karena Dia Maha Pengasih kepada hamba-Nya. Dia menghalalkan ikan dan mengharamkan sesuatu dengan alasan tertentu, semuanya untuk kebaikan manusia. Dia tidak menghalalkan apapun kecuali apa yang baik dan tidak melarang apa pun kecuali yang buruk.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

“mereka menanyakan kepadamu: “apakah yang dihalalkan bagi mereka?”. Katakanlah: “dihalalkan bagimu yang baik-baik...” (QS. 5:4)

Dan Allah azza wa jalla pun berfirman: *“pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik...” (QS. 5:5)*

(e) Yang halal mencukupi kebutuhan manusia yang haram tidak berguna

Salah satu keindahan islam adalah larangannya hanya mencakup pada hal-hal yang tidak penting. Islam tetap memberikan pilihan lain yang lebih baik dan memberikan lebih banyak kemudahan dan kenyamanan bagi manusia. Ibnu Qoyyim menjelaskan hal ini sebagai berikut:

*“Allah melarang mencari pertanda dengan banyak menggambar. Dia memberikan pilihan dengan shalat *istikharah*.*

(islam mengajarkan: jika muslim menghadapi suatu permasalahan, dia mesti berkonsultasi dengan orang lain dan mencari petunjuk Allah. Istilahnya adalah meminta petunjuk dari Allah dalam mengambil keputusan diantara dua pilihan yang sulit. Maka hendaklah dia shalat dan berdo'a agar mendapat petunjuk Allah)

(f) Apapun yang menyebabkan kepada yang haram maka termasuk haram

Prinsip islam lainnya adalah ‘apa yang menyebabkan kepada yang haram, maka termasuk haram pula’.

Ini artinya islam menutup semua jalan yang mengantarkan kepada yang haram. Contohnya, islam mengharamkan seks diluar nikah sekaligus mengharamkan apa yang dapat menghantarkan kepada seks diluar nikah tersebut. Bahkan islam pun melarang hal-hal yang dapat menarik seseorang melakukan seks diluar nikah, seperti pakaian yang menggoda, pertemuan intim (*khalwat*), pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, lukisan telanjang, karya porno, lagu-lagu cabul, dan lain-lain.

(g) Islam melarang berpura-pura memperlihatkan yang haram menjadi halal

Sebagaimana islam melarang apa pun yang mengantarkan pada keharaman, maka islam pun melarang usaha untuk melakukan yang haram dengan cara dan alasan yang bertele-tele yang merupakan bisikan setan.

Menyebut yang haram dengan nama lain, meruba bentuknya dan tetap menjaga esensinya adalah strategi yang bertele-tele. Karenanya perubahan nama atau bentuk tidak berpengaruh selama esensi keharamannya tidak berubah. Maka sebagian orang mengistilahkan praktek riba dan minuman keras dengan istilah lain, dosa akibat riba dan minuman keras itu tetap berlaku (tidak hilang). Sebagaimana hadits-hadits dibawah ini yang menyebutkan:

“sekelompok orang akan menghalalkan orang mabuk dengan memberi istilah yang lain”. (HR. Ahmad)

“akan datang zaman dimana orang memakan riba dan menyebutnya ‘perdagangan’. (HR. Bukhari-Muslim).

Diantara fenomena ganjil yang ditemui saat ini adalah orang mengistilahkan tarian cabul sebagai ‘seni’, minuman keras sebagai ‘semangat’ dan riba sebagai ‘bunga’.

(h) Niat baik tidak dapat mentolerir yang haram

Dalam ajaran moral dan aturannya, islam sangat menekankan pada kemuliaan perasaan, tujuan yang luhur, niat yang bersih. Nabi Muhammad bersabda:

“amalan itu tergantung pada niatnya.” (HR. Bukhari)

Sungguh, dalam islam islam rutinitas dalam hidup dan masalah duniawi dikaitkan dengan ibadah dan kepatuhan pada Allah yang diiringi niat yang baik. Jika seseorang makan dengan niat bertahan hidup dan menguatkan badannya agar bisa menunaikan kewajiban kepada penciptanya dan kepada manusia, makan dan minumannya dinilai sebagai ibadah dan bentuk ketaatan kepada Allah subhana wa ta’ala.

Kapanpun tindakan yang dihalalkan bagi orang-orang beriman diiringi dengan niat yang bersih, maka tindakannya dinilai sebagai ibadah. Tetapi tidak demikian untuk yang haram. Betapa pun baiknya niat, luhurnya tujuan, dan mulianya maksud, maka yang haram tetap haram.

Islam tidak akan pernah mengijinkan umatnya untuk menggunakan cara yang haram dengan tujuan mendapat pujian. Sesungguhnya, islam bukan

hanya mengharuskan tujuan yang mulia tapi juga cara yang dipilih harus baik.

Jika ada pepatah yang berbunyi “hasil membenarkan cara” atau “pertahankan yang benar walaupun dengan cara yang salah”, semua itu tidak berlaku dengan syariah menuntut kita untuk mempertahankan yang benar dengan cara yang benar pula.

Contonya, seseorang mengumpulkan kekayaan dengan cara memakan riba, penipuan, judi, permainan yang haram, atau hal yang dilarang lainnya. Kemudian dia berniat untuk membangun masjid, mendirikan yayasan sosial, atau pekerjaan mulia lainnya. Maka dosa akibat melakukan yang haram tidak akan terhapus karena kebaikan tujuan. Dalam islam, tujuan yang baik tidak akan berpengaruh terhadap pengurangan dosa akibat yang haram.

(i) Hal yang meragukan harus dijaui

Diantara kasih sayang Allah kepada manusia adalah Dia tidak meninggalkan manusia dalam ketidaktahuan tentang apa yang halal dan haram. Sesungguhnya, Dia menjelaskan apa yang halal dan haram sebagaimana firman-Nya:

“...sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu...” (QS. 6:119)

Dalam kasus semacam ini, jika seorang Muslim menjauhi keraguan dalam bertindak agar tidak melakukan yang haram, maka islam menganggapnya suatu amal shaleh. Sikap berhati-hati seperti itu mendorong muslim untuk

berpikir sebelum bertindak serta menambah pengetahuannya akan permasalahan manusia.

(j) Hal yang haram dilarang bagi semua manusia tanpa terkecuali

Dalam syariat islam, hal yang haram berlaku bagi seluruh manusia. Tidak ada suatu hal yang diharamkan bagi non-Arab tapi dihalalkan bagi orang Arab, ataupun diharamkan bagi orang kulit hitam tapi dihalalkan bagi orang kulit putih.

Apapun yang Allah haramkan adalah larangan bagi seluruh manusia hingga Hari Kebangkitan. Sebagai contoh, mencuri adalah perbuatan yang diharamkan bagi Muslim dan non-Muslim. Hukuman bagi keduanya sama tanpa memandang keluarga atau nasab si pencuri. Nabi ﷺ secara tegas melaksanakan aturan ini dengan menyatakan,

“Demi Allah, jika Fatimah, putrid Muhammad mencuri, maka potonglah tangannya.” (HR. Bukhari)

(k) Hal yang haram dibolehkan dalam keadaan darurat

Di satu sisi, larangan dalam islam sedikit jumlahnya. Tapi disisi lain, islam sangat tegas terhadap larangan tersebut. Islam menghambat semua jalan yang Nampak dan tersembunyi yang menghantarkan pada hal yang dilarang. Apa yang menyebabkan keharaman, maka haram pula, siapa yang membantu melakukan keharaman, maka terkena dosanya, serta rasionalisasi apapun yang menguatkan keharaman, maka haram pula, hingga prinsip terakhir yang kami uraikan. Namun, islam pun tidak mengabaikan keadaan darurat dalam kehidupan. Islam menyadari akan

pentingnya solusi untuk menghadapi hal-hal darurat. Maka dari itu, islam membolehkan muslim memakan makanan yang haram secukupnya dengan tujuan memenuhi kebutuhannya dan menyelamatkan dari kematian karena keterpaksaan.

Dalam kondisi seperti ini, setelah menyebutkan jenis makanan haram (bangkai binatang, darah dan babi) Allah azza wa jalla berfirman:

“...tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. 2:173)

Intinya adalah meskipun terpaksa karena kepentingan, seseorang tidak mesti menyerah karena kepentingan itu. Dia harus tetap berusaha bertahan hidup dengan yang halal (esensinya) dan mencari cara untuk mendapatkan yang halal agar tidak terbiasa pada yang haram atau mulai menikmatinya dengan alasan keadaan yang mendesak. Benarlah firman Allah subhanahu wa ta’ala:

“...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...” (QS. 2:185),

“...Allah tidak akan menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” (QS. 5:6)

“... Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.” (QS. 4:28)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung pada riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

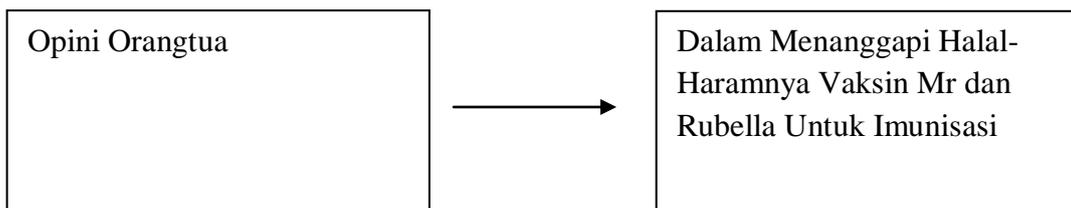
Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisa angka-angka.

Pendefinisian metode penelitian kualitatif perlu mencakup cara data dianalisis karena menurut mereka, adakalanya penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam yang merupakan teknik pengumpulan data peneliti kualitatif, tetapi kemudian peneliti mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah terkumpul dan seterusnya melakukan analisis statistik. (Strauss dan Corbin, 2003: 4-5).

Umpamanya, ketika Mulyana (2004: ix) dalam bukunya menggunakan konsep pendekatan kualitatif, dia membicarakan dengan konsep tersebut perspektif teoritis penelitian. Hal ini jelas ketika dia mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan subjektif, bahkan dia memakai konsep paradigm kualitatif sebagai padanan kata pendekatan kualitatif.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penulisan ini penulis menggambarkan melalui bagan sebagai berikut:



3.3. Definisi Konsep

(a) Opini publik adalah pernyataan dari sikap, opini publik dapat berubah ubah dalam hal intensitas dan stabilitas. Dengan mengacu pada interpretasi dalam bahasa Inggris dan Prancis terhadap kata opini, Noelle-Neuman menyatakan bahwa opini adalah derajat persetujuan atau kesepakatan dari suatu masyarakat tertentu. (Morissan, 2011:526)

(b) Definisi halal dan haram, Halal adalah sesuatu yang dengannya terurailah tali yang membahayakan, dan Allah memperbolehkan untuk dikerjakan. Haram adalah sesuatu yang Allah melarang untuk dilakukan dengan larangan yang tegas. Setiap orang yang akan menentanginya akan berhadapan dengan siksaan Allah diakhirat. Bahkan ia terancam juga sanksi di dunia.

(c) Imunisasi

Imunisasi adalah suatu tindakan pemindahan atau transfer antibodi secara positif. Vaksinasi adalah tindakan pemberian vaksin atau antigen yang dapat

merangsang pembentukan imunitas (antibodi) dari sistem imun di dalam tubuh. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu antigen sehingga bila kelak ia terpajan pada antigen yang serupa tidak terjadi penyakit.

(d)Vaksin adalah substansi biologik yang dapat meningkatkan sistem imun untuk penyakit tertentu. Vaksin mengandung sejumlah kecil agen yang menyerupai mikroorganisme tertentu. Vaksin adalah sediaan yang mengandung zat antigenic yang mampu menimbulkan kekebalan aktif dan khas pada manusia. Vaksin dapat dibuat dari bakteri, riketsia atau virus dan dapat berupa suspensi organisme hidup atau inaktif atau fraksi-fraksinya atau toksoid.

3.4. Kategorisasi

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
1. Opini 2. Vaksin 3. Halal-Haram	1. Pendapat 2. Sumber pengetahuan 3. Media 4. Pendidikan 5. Obat-obatan 6. Imunisasi

3.5. Informan atau Narasumber

Informan adalah sumber rujukan dari tema yang dibahas oleh peneliti. Yang menjadi informan ialah:

Masyarakat Klambir V kebun yang mempunyai anak bayi dan anak kecil yang berusia dari 9 bulan sampai dengan dibawah 15 tahun.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

3.6.1. Metode Interview (wawancara)

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi dan keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Darmadi, 2014:290)

3.6.2. Observasi

Menurut Ghony dan Almanshur (2014:165) metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2017:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui

observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

3.6.3. Metode Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi (Darmadi, 2014:292)

3.7. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dan Bikken dalam Gunawan (2013:210) menyatakan bahwa analisis data adalah poses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan meningkatkan menyajikan apa yang ditemukan.

Menurut Miles dan Hubberman dalam Gunawan (2013: 210-211) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisa data peneliti kualitatif, yaitu:

(a) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

(b) Paparan data (*Data Display*)

Penyajian data, yaitu berarti penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data kualitatif disajikan dalam teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang mudah dipahami.

(c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conduision Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti ini harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi tempat penelitian adalah di desa Klambir V kebun

3.8.2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada januari 2019 s/d Februari 2019.

3.9. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang di Desa Klambir V Kebun. Desa Klambir V Kebun sendiri terdiri

dari 5 bagian, yaitu pasar 1, pasar 2, pasar 3, pasar 4 dan pasar 5 dan terdiri dari 21 dusun. Daerah Klambir V Kebun berada pada pinggiran Kabupaten Deli

DUSUN	JUMLAH PENDUDUK	KEPALA KELUARGA	LAKI- LAKI	PEREMPUAN
I	1635	539	863	772
II	345	91	175	170
III	656	191	339	317
IV	859	238	445	414
V	474	129	247	227
VI	440	124	226	214
VII	733	185	199	434
VIII	626	162	287	339
IX	472	177	225	249
X	231	232	121	110
XI	437	110	268	169
XII	697	243	362	335
XIII	450	150	300	250
XIV	572	173	354	216
XV	792	231	421	369
XVI	666	246	416	250
XVII	500	150	246	254
XVIII	890	290	410	480
XIX-B	768	250	375	393
XIX-T	721	261	350	371
XX	1800	450	765	1035
XXI	410	215	195	
JUMLAH TOTAL	15174	4837	7589	7368

Serdang.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Desa Klambir V Kebun

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Daftar Nama Para Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan	Profesi	Agama
1	Rohima Arbiana Siregar	28 tahun	S1	Guru	Islam
2	Lia Afriana Sari	28 tahun	S1	Guru	Islam
3	Nilam Sari	30 tahun	SMA	IRT	Islam
4	Ramadayanti Nasution	38 tahun	SMK	IRT	Islam
5	Dwie Afyuri Suci	27 tahun	S1	Guru	Islam
6	Liliana Suhelmi	30 tahun	S1	Guru	Islam
7	Mardiatul Fitri	36 tahun	SMA	IRT	Islam
8	Elsa Nurani	34 taun	SMA	Guru TK	Islam
9	Aminem	45 tahun	SD	IRT	Islam
10	Kiki Armaya	37 tahun	SMK	IRT	Islam

Tabel 4.1
Daftar Informan

4.2. Hasil Wawancara

Peneliti : apakah ibu menggunakan vaksin MR dan Rubella
untuk imunisasi anak?

Informan I : saya tidak memakainya

Informan II : saya memakai untuk imunisasi anak saya

Informan III : saya tidak

Informan IV : saya memakainya

Informan V : saya tidak menggunakan vaksin tersebut untuk anak saya

Informan VI : tentu saya memakainya

- Informan VII : saya tidak memakainya
- Informan VIII : saya memakainya untuk anak saya
- Informan IX : saya menggunakannya
- Informan X : tentu saya tidak memakainya

Peneliti : jika menggunakan/tidak, apa alasan ibu?

- Informan I : karena menurut saya masih belum jelas kehalalannya, saya takut karena alasan keamanan, takut reaksi atau efek samping yang akan ditimbulkan
- Informan II : ya karena imunisasi ini penting untuk dilakukan, menambah imun bagi anak
- Informan II : alasannya karena takut anak kejang-kejang, demam dan sebagainya akibat efek samping yang ditimbulkan serta kehalalannya belum jelas.
- Informan IV : jelas untuk menaikkan sistem kekebalan tubuh anak agar menjadi lebih sehat dan tidak gampang terserang penyakit
- Informan V : takut efek yang dihasilkan vaksin tersebut membuat anak menjadi sakit
- Informan VI : karena memang vaksin itu sudah merupakan program pemerintah dan sebagai warga Negara yang baik kita wajib mematuhi

- Informan VII : karena anak saya takut disuntik dan alasan lainnya kehalalannya masih meragukan
- Informan VIII : agar terhindar dari berbagai macam penyakit pastinya makanya disuntik vaksin
- Informan IX : biar terhindar dari berbagai macam penyakit
- Informan X : karena masih meragukan kehalalannya
- Peneliti : bagaimana tanggapan ibu mengenai kasus tentang halal-haramnya vaksin tersebut?**
- Informan I : ya seharusnya ada kejelasan MUI tentang fatwa halal dan haram agar tidak meragukan seperti ini, kasihan orangtua yang lainnya merasa bimbang
- Informan II : segala sesuatu yang haram akan menjadi halal bila keadaan darurat
- Informan III : bimbang, dan saya meminta MUI pusat untuk kejelasan vaksin tersebut mengenai kehalalannya
- Informan IV : saya tidak mempermasalahkannya selagi itu memang baik untuk anak saya
- Informan V : saya lebih menilainya sebagai sesuatu yang bukan haram sebab sudah melalui prosedur dipemerintahan
- Informan VI : saya belum pernah menyaksikan secara langsung dampak negative dari vaksin tersebut. Dan apa yang

- terjadi di social media khususnya facebook menuurt saya itu hoax, Karena belum jelas kebenarannya dan tentang halal dan haram itu saya serahkan kepada pemerintah sebab mereka telah bertanggung jawab
- Informan VII : seharusnya jika memang belum halal alangkah baiknya maka secepatnya mencari bahan yang sudah halal agar tak meragukan
- Informan VIII : ikutin aja dari pemerintah toh pemerintah pastinya agar bertanggung jawab
- Informan IX : selagi itu memang baik ya tidak ada masalah karena pasti pemerintah tanggung jawab
- Informan X : sebaiknya pemerintah cepat mencari bahan yang sudah halal agar tidak ada keraguan dan muncul pro-kontra
- Peneliti : menurut ibu apakah vaksin tersebut harus dilakukan?**
- Informan I : sebenarnya sih perlu ya, tapi bukan satu-satunya harus dilakukan karena ada cara-cara lain untuk mencegah virus tersebut salah satunya dengan menggunakan herbal
- Informan II : jelas harus dilakukan
- Informan III : ya sebenarnya juga perlu
- Informan IV : harus dilakukan
- Informan V : perlu dilakukan

Informan VI : iya harus. Karena apa yang sudah di programkan pemerintah pastinya baik untuk warganya

Informan VII : ga perlu menurut saya

Informan VIII : harus dilakukan demi menghindari virus

Informan IX : memang harus dilakukan

Informan X : tidaklah perlu

Peneliti : media apa yang ibu gunakan sehingga mengetahui tentang vaksin tersebut?

Informan I : media elektronik seperti televise dan media sosial facebook

Informan II : media social seperti Whatsapp atau facebook dan media elektronik seperti televise

Informan III : TV dan Facebook

Informan IV : TV

Informan V : Televisi, WhatsApp dan Facebook

Informan VI : TV, berita online (facebook) dan whatsapp

Informan VII : facebook, tv

Informan VIII : televisi

Informan IX : televisi

Informan X : televisi dan whatsapp

- Peneliti** : **dari sumber apakah ibu mengetahui vaksin tersebut?**
- Informan I : grup yang ada di facebook dan berita-berita yang muncul diberanda
- Informan II : grup media social seperti facebook dan whatsapp
- Informan III : di beranda facebook (timeline)
- Informan IV : berita di tv one dan berita-berita yang ada ditelevisi yang mengabarkan tentang vaksin tersebut
- Informan V : berita ditelevisi, surat kabar
- Informan VI : grup whatsapp, grup facebook dan berita online lainnya seperti artikel dan sebagainya
- Informan VII : grup facebook
- Informan VIII : penyuluhan yang ada di puskesmas
- Informan IX : berita televisi dan penyuluhan disekolah
- Informan X : penyuluhan disekolah dan berita di televise
- Peneliti** : **dengan munculnya pro-kontra tentang halal-haramnya vaksin tersebut, bagaimana tindakan yang ibu ambil?**
- Informan I : ditinggalkan terlebih dahulu karena ketidakjelasan kehalalannya
- Informan II : memberikan penjelasan keorang yang tidak setuju untuk menggunakan vaksin tersebut dan saya memilih untuk menggunakan vaksin sebagai tindakan yang saya ambil

- Informan III : tidak usah divaksin
- Informan IV : tidak ada masalah jika itu baik (tetap menggunakannya)
- Informan V : untuk saya pribadi jika bagi yang ingin menggunakan ya silahkan digunakan dan begitu juga sebaliknya bagi yang tidak menggunakan, tergantung pribadi sendiri dan gausah ribut karena masing-masing punya pendapat tersendiri dan untuk saya pribadi, saya lebih memilih untuk tidak menggunakannya. Namun bukan menutup kemungkinan saya akan menggunakan vaksin tersebut jika sudah halal
- Informan VI : saya tidak mudah terpengaruh dengan munculnya berita hoax tentang vaksin tersebut. Apa yang sudah diprogramkan pemerintah khususnya Kemenkes pasti akan saya ikuti selama itu baik
- Informan VII : tidak boleh disuntik karena meragukan
- Informan VIII : tetap menggunakan karena untuk kesehatan anak
- Informan IX : saya lebih memilih untuk diimunisasi sebagai usaha untuk mencegah berbagai penyakit yang akan menyerang anak saya
- Informan X : tentu tidak memakainya dan menunggu pemerintah mencari bahan yang sudah jelas kehalalannya agar tidak meragukan

- Peneliti** : **dengan adanya vaksin tersebut apakah menguntungkan bagi ibu dan si buah hati?**
- Informan I : belum ada untungnya sebab tidak diberi vaksin juga anak saya alhamdulillah sehat-sehat saja
- Informan II : sangat menguntungkan
- Informan III : biasa saja
- Informan IV : sangat menguntungkan
- Informan V : sangat menguntungkan sebenarnya
- Informan VI : sangat menguntungkan. Agar kekebalan tubuh anak semakin kuat
- Informan VII : tidak juga
- Informan VIII : sangat menguntungkan
- Informan IX : ya menguntungkan
- Informan X : biasa saja, karena mamakai atau pun tidak Alhamdulillah tetap sehat

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada 10 (sepuluh) narasumber atau informan yang berada di desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparah Perak Kabupaten Deli Serdang, yang berkaitan dengan penelitian saya ini bahwa yang menggunakan vaksin MR dan Rubella untuk imunisasi anak mereka menurut data yang saya teliti sebanyak 5 (orang) yaitu informan II, IV,

VI, VIII dan IX. Selebihnya para narasumber memilih tidak menggunakan vaksin MR dan Rubella yaitu pada informan I, III, V, VII dan X

Selanjutnya, penelitian ini ditemukan berbagai alasan mengapa mereka menggunakan vaksin tersebut bagi yang menggunakan dan alasan mengapa tidak menggunakan bagi mereka yang enggan untuk menggunakannya. Peneliti menyimpulkan bahwa pada informan yang menggunakan vaksin MR dan Rubella adalah untuk menjaga sistem kekebalan tubuh anak agar tidak gampang terkena virus penyakit, seperti dikutip dari pernyataan informan II, IV, VIII dan IX atau mengikuti program yang telah diprogramkan oleh pemerintah dan Kemenkes seperti yang dikutip dari pernyataan informan VI. Adapun bagi informan yang menolak penggunaan vaksin MR dan Rubella untuk imunisasi anak mereka adalah adanya keraguan tentang kehalalan vaksin tersebut seperti pendapat informan I, III, VIII, X. Adapun pendapat lainnya karena takut akan efek samping dengan vaksin tersebut seperti pendapat informan I, III dan V.

Pada penelitian ini juga peneliti menemukan tanggapan yang beragam dari para informan tentang kasus halal-haramnya vaksin MR dan Rubella. Peneliti menyimpulkan bahwa bagi para informan yang tidak menggunakan vaksin MR dan rubella untuk imunisasi anak mereka agar kiranya pemerintah segera secepatnya mencari bahan yang halal dan fatwa MUI tentang kehalalan vaksin tersebut agar para orangtua tidak was-was dan khawatir akan kesehatan tumbuh kembang anak mereka, seperti pendapat informan I, III, VII, X. Adapun pendapat dari informan V bahwa hal tersebut tidak haram karena sudah melewati prosedur dari pemerintah. Untuk pendapat para informan menanggapi halal-haramnya

vaksin tersebut maka mereka menanggapi jika itu baik buat anak mereka maka mereka akan menggunakan vaksin tersebut sebagaimana mereka ikut program yang telah pemerintah programkan seperti pendapat informan IV, VI, VIII, IX. Adapun pendapat dari informan II adalah tidak haram vaksin tersebut jika digunakan dalam keadaan darurat.

Kemudian peneliti menanyakan apakah vaksin tersebut harus dilakukan, dan para informan menyatakan pendapatnya bahwa penggunaan vaksin tersebut perlu dilakukan sebagaimana pendapat para informan I, II, III, IV, V, VI, VIII, dan IX. Hal ini mendandakan bahwa mayoritas informan menyatakan perlunya imunisasi namun sebagian mereka yang menolak karena ketidakjelasan halal-haramnya.

Selanjutnya penelitian ini menggali media dan sumber darimana para informan mengetahui penggunaan vaksin MR dan Rubella serta tentang halal-haramnya vaksin tersebut. Mayoritas para informan mengetahuinya dari media elektronik seperti televisi dan media social seperti facebook atau whatsapp. Seperti para informan I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, dan IX. Sumber para informan pun ternyata kebanyakan diketahui melalui grup facebook dan berita acara televisi. Adapun para informan yang mengetahui dari penyuluhan disekolah atau puskesmas adalah informan VIII dan informan IX.

Selanjutnya didalam penelitian ini, informan mengambil tindakan dengan adanya pro-kontra tentang kasus halal-haramnya vaksin tersebut, maka sebagian informan tetap mengambil tindakan penggunaan tanpa memperdulikan adanya kasus halal-haram sebab mereka percaya bahwa pemerintah yang bertanggung jawab dan mereka mengikuti program pemerintah jika memang itu baik. Serta

sebagian yang lainnya para informan memilih menahan dulu agar tidak menggunakan vaksin MR dan Rubella sampai adanya bahan pengganti yang sudah jelas kehalalannya meskipun mereka tahu bahwa vaksin ini perlu dilakukan untuk anak mereka yang khawatir akan terkena berbagai macam virus penyakit yang mengancam pertumbuhan anak mereka.

Terkait dengan pembahasan ini opini orangtua mengenai kasus halal-harunya vaksin MR dan Rubella, ditemukan data bahwa opini masyarakat terhadap kasus halal-haramnya vaksin MR dan Rubella ini yaitu masalah komunikasi dan berbedanya pandangan atau pemikiran dalam menanggapi kabar yang beredar di masyarakat.

Mengaitkan hasil penelitian dengan teori opini publik menurut Doob (Soemirat dan Ardianto, 2013:104) bahwa opini publik itu bersifat tetap latent (terpendam) dan baru memperlihatkan sifat yang aktif apabila isu itu timbul kalau terdapat konflik, kegelisahan atau frustrasi.

Menurut Emory S. Bogardus (Olli 2007:27) terdapat tiga fungsi yaitu antara lain, opini publik merupakan pendukung moral masyarakat, dan opini publik juga berfungsi dalam menentukan apakah nilai-nilai itu diterima masyarakat ataukah tidak. Dari pembahasan di atas dapat dikaitkan juga dengan adanya media online/new media dalam kehidupan masyarakat. Media online sendiri merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public (Mondry, 2008: 13). Media baru merupakan digitalisasi yang mana sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains, dari

semua yang bersifat manual menjadi otomatis dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas. Digital adalah sebuah metode yang complex dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia. Digital ini juga selalu berhubungan dengan media karena media ini adalah sesuatu yang terus selalu berkembang dari media zaman dahulu (old media) sampai sekarang yang sudah menggunakan digital (modern media/new media).

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada 10 (sepuluh) narasumber atau informan yang berada di desa Klambir Lima Kebun Kecamatan Hamparah Perak Kabupaten Deli Serdang, maka simpulan yang bisa saya ambil adalah:

Pendapat dari para informan ini terjadi karena adanya perbedaan asumsi yang ditimbulkan dari media dan sumber pengetahuan serta pendidikan. Setiap manusia mempunyai sifat yang berbeda, pemikiran yang berbeda dalam menanggapi informasi atau pun isu yang beredar di masyarakat. Selain itu kesimpulan yang juga bisa didapat dengan beberapa opini yang diberikan para informan bahwa para informan hanya ingin yang terbaik untuk sang buah hati terlepas dari adanya kasus halal-haram vaksin MR dan Rubella untuk imunisasi anak yang dicanangkan oleh pemerintah.

Adapun kegelisahan yang ditimbulkan karena ketidakjelasan fatwa terhadap kehalalan vaksin tersebut membuat para masyarakat khususnya para orangtua yang mempunyai anak yang masih diperlukannya penggunaan vaksin untuk imunisasi menjadi gundah gulana dan penuh akan keragu-raguan. Sebab dilain sisi mereka hanya ingin anak mereka sehat dengan adanya penggunaan vaksin MR dan Rubella dan menambah sistem imun anak mereka, namun dilain sisi mereka juga khawatir akan dampak efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin MR dan Rubella tersebut, apalagi ditambah dengan ketidakjelasan tentang kehalalan

vaksin tersebut. Maka dari itu ada sebagian para orangtua tetap menggunakan vaksin MR dan Rubella untuk imunisasi anak mereka karena mereka merasa bahwa ini adalah program pemerintah yang harus dilakukan dan pemerintah akan bertanggung jawab. Adapun mereka yang tidak menggunakan vaksin MR dan rubella untuk imunisasi adalah tetap mengawasi kesehatan anak dengan cara pola hidup yang sehat serta dengan obat-obatan herbal sembari menunggu pemerintah mencari bahan yang memang sudah terbukti kejelasan akan kehalalan produk dari vaksin MR dan Rubella sendiri.

5.2. Saran

Penelitian ini tidak hanya untuk kepentingan peneliti saja namun juga bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan seperti para orangtua serta masyarakat di desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti ingin memberi saran yang diambil dari kesimpulan wawancara dari para informan, yaitu:

- (a) Para orangtua ingin adanya kejelasan tentang pengguna vaksin MR dan Rubella terlebih dengan kehalalan vaksin tersebut.
- (b) Pemerintah harusnya cepat tanggap dalam mencari bahan yang sudah jelas kehalalannya agar para orangtua tidak lagi merasa takut dan bimbang dengan penggunaan vaksin MR dan Rubella untuk imunisasi anak-anak mereka

- (c) Lebih digiatkan lagi tentang penyuluhan imunisasi anak agar para orangtua lebih mengerti dan paham akibat penyakit yang berbahaya yang dapat menyerang kesehatan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Rosdakarya
- Eriyanto. 2018. *Media dan Opini Publik*. Depok : PT RajaGrafindo Persada
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur Fauzan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Hafied Cangara, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Hikmat, Mahi M. 2018. *Jurnalistik : Literary Journalism*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Modry, 2008, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Olii, Helena. 2007. *Opini Publik*. Jakarta: Indeks.
- Qaradhawi, Yusuf. 2014. *Halal dan Haram*. Bandung: Penerbit Jabal
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Grasindo

Soemirat, Sholeh, dan Ardianto. 2013. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : CV Pustaka Setia

Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pers.

Vasra, Elita. 2014. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

WHO, UNICEF, World Bank. (2009). *State of the world's vaccines and immunization. 3rd edition*. Geneva: World Health Organization

Website:

<https://www.alodokter.com/imunisasi> diakses pada tanggal 1 Maret 2019 pada pukul 08:30 wib

<https://www.alodokter.com/memahami-vaksin-berdasarkan-kandungannya>

diakses pada tanggal 1 Maret 2019 pukul 08:30 wib

<https://www.halalmuibali.or.id/pengertian-halal-dan-haram-menurut-ajaran-islam/>

diakses pada tanggal 1 Maret 2019 pukul 08:30 wib

Dokumentasi



Bersama narasumber 1, Rohima Arbiana Siregar



Bersama narasumber 2, Lia Afriana Sari



Bersama narasumber 3, Nilam Sari



Bersama narasumber 4, Ramadayanti Nasution



Bersama narasumber 5, Dwie Afyuri Suci



Bersama narasumber 6, Liliana Suhelmi



Bersama narasumber 7, Mardiatul Fitri



Bersama narasumber 8, Elsa Nurani



Bersama narasumber 9, Aminem



Bersama narasumber 10, Kiki Armaya

Judul : OPINI ORANGTUA DALAM MENANGGAPI HALAL-HARAMNYA
VAKSIN MR DAN RUBELLA UNTUK IMUNISASI ANAK DI DESA
KLAMBIR V KEBUN

Nama Peneliti : Muhamad Fadil Farizki

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tempat : Desa Klambir V Kebun

Waktu Wawancara :

1. Identitas Informan:

- a) Nama :
- b) Jenis Kelamin :
- c) Agama :
- d) Pendidikan :
- e) Profesi :
- f) Usia :

2. Daftar Pertanyaan:

- 1) Apakah ibu menggunakan vaksin MR dan Rubella untuk imunisasi anak?
- 2) Jika menggunakan/tidak, apa alasan ibu menggunakan vaksin tersebut?
- 3) Bagaimana tanggapan ibu mengenai kasus tentang halal-haramnya vaksin tersebut?
- 4) Menurut ibu apakah penggunaan vaksin tersebut harus dilakukan?
- 5) Media apakah yang ibu gunakan sehingga mengetahui tentang vaksin tersebut?
- 6) Dari sumber apakah ibu mengetahui tentang vaksin tersebut?
- 7) Dengan munculnya pro-kontra tentang halal-haramnya vaksin tersebut, bagaimana tindakan yang ibu ambil?
- 8) Dengan adanya vaksin tersebut apakah menguntungkan bagi ibu dan si buah hati?



Unggul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
lor dan tanggalnya

076-11

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD FADIL FARIZKI
N P M : 1503.11.0051
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 130..... sks, IP Kumulatif 3.43

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi lintas budaya etnis Tionghoa dengan etnis Jawa dalam menciptakan proses asosiatif di desa Seodang	
2	Opini orangtua dalam menanggapi halai-haramnya vaksin MR dan rubella untuk imunisasi anak di desa Kiamber V Keban.	5/12-2018
3	fungsi dan peran corporate communication dalam meningkatkan citra perusahaan di PT Coffindo (Persero) Tbk.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl.20....

Ketua,

(.....)

PB: NUTTAMAH AMIN



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 11.076 /SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/II.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **05 Desember 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD FADIL FARIZKI**
N P M : 1503110051
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun 2018/2019
Judul Skripsi : **OPINI ORANGTUA DALAM MENANGGAPI HALAL-HARAMNYA VAKSIN MR DAN RUBELLA UNTUK IMUNISASI ANAK DI DESA KLAMBIR V KEBUN**

Pembimbing : **NUR RAHMAH AMINI, S.Ag., M.Ag**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/II.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal 05 Desember 2019.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 27 Rabiul Awwal 1440 H
05 Desember 2018 M

Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP


Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 240/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : -.-
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 07 Jumadil Akhir 1440 H
12 Februari 2019 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Klambir V Kebun Deli Serdang**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **MUHAMAD FADIL FARIZKI**
N P M : 1503110051
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **OPINI ORANGTUA DALAM MENANGGAPI HALAL-HARAMNYA VAKSIN MR DAN RUBELLA UNTUK IMUNISASI ANAK DI DESA KLAMBIR V KEBUN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan 

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Cc : File.



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN HAMPARAN PERAK
DESA KLAMBIR LIMA KEBUN
KODE POS : 20374**

Klambir Lima, 10 Maret 2019

Nomor : 070/613/KL.V/III/2019
Lamp. :
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa.

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
Di
Medan.

Sehubungan dengan Surat saudara nomor : 240/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2019. Tanggal 12 Februari 2019, hal Izin Penelitian Mahasiswa, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : MUHAMAD FADIL FARIZKI
NIM : 1503110051
Semester : VII (Tujuh)/ Tahun Akademik 2018/2019
Judul KTI : Opini Orang Tua dalam menanggapi Halal Haramnya Vaksin Mr dan Rubella Untuk Imunisasi Anak di Desa Klambir Lima Kebun

Telah melakukan Penelitian seperti hal tersebut diatas di Desa Klambir Lima Kebun, Kec. Hamparan Perak.

Demikian Hal ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.





Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, ... 04 Januari 2019.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD FADIL FARIZKI
NPM : 1503110051
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 11:076/SK/IL.3/UMSU-03/F/2019.. tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H / 23 November 2019 dengan judul sebagai berikut :

OPINI ORANGTUA DALAM MENANGGAPI HALAL-HARAMNYA
VAKSIN MR DAN RUBELLA UNTUK INSTANSI ANAK
DI DESA KLAMBIR V KEBUH

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)
(NUR RAHMATI AMIBU, S.Ag, M.Ag)

Pemohon,

(.....
(Muhammad Fadil Farizki)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 011/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019
Waktu : 14.00 s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-C FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
11	KIKI NOVRIANSYAH	1503110133	Dr. LEVYLA KHAIRANI.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom. ✓	KOMUNIKASI PEMBANGUNAN OLEH PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI UTARA KEC. BABALAN
12	NURUL ARISSKA DALIMUNTHE	1503110141	Dr. LEVYLA KHAIRANI.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum. ✓	PERAN KEGIATAN LITERASI KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MENULIS MASYARAKAT (STUDI KASUS POLOK BACA JALANAN KOTA MEDAN)
13	FAHRUL ARRAHMAN TANJUNG	1503110202	Dr. LEVYLA KHAIRANI.	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.	PENGEMBANGAN WISATA RELIGI ISLAM PAPAN TINGGI SYEKH MAHMUD FIL HADRATUL MAUT DALAM MENINGKATKAN KINERJA WISATAWAN DI KOTA BARUS KABUPATEN TAPTENG
14	MASDALIPA HARAHAP	1503110208	Dr. LEVYLA KHAIRANI.	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom. ✓	UPAYA HUMAS DALAM MENSOSIALISASIKAN GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (Studi pada Bagian Humas Pemko Medan)
15	MUHAMMAD FADIL FARIZKI	1503110051	Dr. LEVYLA KHAIRANI.	NUR RAHMAT AMINI, S.Ag., M.Ag. ✓	OPINI ORANGTUA DALAM MENANGGAPI HALAL-HARAMNYA VAKSIN MR DAN RUBELLA UNTUK IMUNISASI ANAK DI DESA KLAMBIR V KEBUN

Medan, 28 Rabul Akhir 1440 H

05 Januari 2019 M


D. Arif S. A. L. E. H., S. Soc., MSP.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : MUHAMAD FADIL FARIZKI
NPM : 1503110051
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : OPTIMASI ORAFITUA DALAM MEMANGGAPI HALAL-HARAMNYA VAKSIN MR DAN RUBELLA UNTUK IMUNISASI ANAK DI DESA KLAMBER V KEBUN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	13 Desember	Bimbingan untuk pertama kalinya secara langsung penyerahan SK 2	
2	2 Desember	bimbingan kedua (revisi)	
3	3 Desember	ACC Proposal	
4	6 Februari	bimbingan revisi	
5	8 Februari	ACC draft wawancara	
6	13 Februari	revisi skripsi	
7	10 Maret	revisi skripsi	
8	11 Maret	Bimbingan skripsi	
9	13 Maret	ACC Skripsi	

Medan, ... 11 ... Maret ... 2019 ..

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke :

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.Si)

(Nurhasanah Hasution)

(Nurrahmah Murni)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 398/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wtb s.d selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	MUHAMMAD FADIL FARIZKI	1503110051	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	NUR RAHMA AMINI, S.Ag, MA	OPINI ORANGTUA DALAM MEWANGGAPI HALAL-HARAMNYA VAKSIN MR DAN RUBELLA UNTUK IMUNISASI ANAK DI DESA KLAMBER V KEBUN
17	MHD. INDRA PRANATA	1503110259	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	NUR RAHMA AMINI, S.Ag, MA	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, MAP.	EKISTENSI BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOSFIKA WILAYAH I MEDAN DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI DAN PERINGATAN DINI BENCANA ALAM
18	IRFAN INDRA MULYAWAN	1503110017	Dr. RUDIANTO, M.Si	Dr. ANANG ANAS AZHAR, MA	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	PEMANFAATAN VISUAL E-FLYER DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGIKLAN
19	KIKI NOVRIANSYAH	1503110133	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	DEWI KURNIAWATI, HJ, Ph.D	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	KOMUNIKASI PEMBANGUNAN OLEH PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI UTARA KEC. BABALAN
20	INDAH LESTARI	1503110231	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, MAP.	PERAN KOMUNIKASI TATAP MUKA PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN PELANGGAN CV. FALAR BARU MEDAN

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

Rektor
Prof. Dr. Muhanna S. Rifin, SH, M.Hum

Ketua,
Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Medan, 07 Rajab 1440 H
14 Maret 2019 M

Panitia Ujian

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhamad Fadil Farizki
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Tempat, tanggal lahir : Klambir V, 22 Maret 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum menikah
Tinggi, berat badan : 164cm, 55kg
Kesehatan : Sangat Baik
Agama : Islam
Alamat lengkap : Dusun I Pasar V Utara
No. telepon : 081396140522
Alamat E-mail : farizkifadil12@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Alfuadi
Ibu : Samsiatik
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dusun I Pasar V Utara

Pendidikan

2003 – 2009 : SD Swasta PAB 14 Klambir Lima
2009 – 2012 : SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima
2012 – 2015 : SMA Swasta PAB 5 Klumpang

